

**IMPLEMENTASI PROGRAM UNGGULAN GERAKAN LITERASI MADRASAH
DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI PESERTA DIDIK DI MADRASAH
ALIYAH NEGRI KOTA BATU**

SKRIPSI

OLEH

SALSABILA SHOFA AURELIA

NIM. 210106110015



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**IMPLMENTASI PROGRAM UNGGULAN GERAKAN LITERASI MADRASAH
DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI PESERTA DIDIK DI MADRASAH
ALIYAH NEGRI KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Salsabilla Shofa Aurelia

NIM.210106110015



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLMENTASI PROGRAM UNGGULAN GERAKAN LITERASI
MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGRI KOTA BATU**

Oleh

SALSABILA SHOFA AURELIA

NIM. 210106110015

Telah diperiksa dan disetujui ke sidang ujian

Pada 3 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Ulfah Muhayani, M.PP.,Ph.D

NIP. 197906022015032001

Mengetahui

Ketua Program Studi



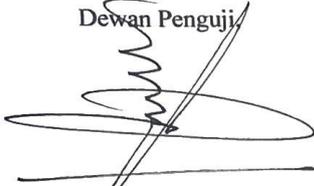
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 19781119 2006041001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ” **Implmentasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah Dalam Mengembangkan Literasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negri Kota Batu** ” oleh **Salsabila Shafa Aurelia** ini telah dipertahankan didepan penguji dan dinyatakan lulus pada 20 Juni 2025.

Dewan Penguji



Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.i
NIP.196407051986031003

Ketua (Penguji Utama)



Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP.198611212015031003

Penguji



Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D

Dosen Pembimbing

NIP.197906022015032001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

Ulfah Muhayani, M.PP.,Ph.D

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Salsabila Shofa Aurelia

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca dan mengoreksi skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Salsabila Shofa Aurelia

NIM : 210106110015

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implmentasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah Dalam Mengembangkan Literasi Peserta Didik Di Man Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan. demikian, mohon dimaklumi adanya

Wasalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing



Ulfah Muhayani, M.PP.,Ph.D

NIP. 197906022015032001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini

Nama : Salsabila Shofa Aurelia

NIM : 210106110015

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implmentasi Program Unggulan Gerakan Literasi
Madrasah Dalam Mengembangkan Literasi Peserta Didik di Man
Kota Batu

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan penelitian skripsi yang berjudul “ Implmentasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah Dalam Mengembangkan Literasi Peserta Didik Di Man Kota Batu” benar-benar diselesaikan oleh yang membuat pernyataan dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka sebagai sumber yang dikutip.

Malang, 03 Juni 2025



Salsabila Shofa Aurelila

NIM. 210106110002

LEMBAR MOTTO

"Kamu yang berani hari ini, adalah orang yang ketakutan kemarin"

"Unggul, karena berani untuk terus belajar"

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu penulis ungkapkan dengan rasa syukur yang tulus. Doa dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, dan para sahabatnya. Dengan penuh cinta dan kasih sayang, penulis dengan rendah hati mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayah Usman dan Ibu Suaida yang selalu memberikan dukungan, melangitkan do'a yang tiada hentinya, memberikan semangat, pengorbanan yang tiada henti. Beliau adalah sumber inspirasi dan motivasi terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala cinta dan perhatian yang telah diberikan.
2. Adik saya, Amirul Zaki Al farizi dan Kaka Adriano yang menjadi motivasi besar saya untuk bisa menjadi kakak serta garda terdepan masa depan mereka, sehingga penulis semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Rifky Azman Syah, Sahabat yang mau mengorbankan waktu dan materi untuk menemani dan membantu dalam proses penelitian ini hingga selesai.
4. Teman terbaik peneliti, Firsta yang senantiasa membantu peneliti disetiap kepenulisan dan meyakinkan peneliti untuk selalu percaya bahwa kepenulisan pasti tuntas, Fahim yang selalu hadir dalam proses penuntasan mata kuliah, Sabil yang selalu mengingatkan peneliti untuk terus berprogres, Cecil yang sabar membimbing peneliti dalam kepenulisan, serta teman teman MPI angkatan 2021 maupun Sahabat PMII Sujadmiko yang kebersamaian peneliti selama perkuliahan. Terimakasih karena tidak pernah pergi meski keadaan sedang sulit. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah menghadirkan kalian di bumi dan di hidup peneliti.
5. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada satu sosok yang selama ini diam diam berjuang tanpa henti, tidak patah semangat meskipun cobaan tidak terduga mendadak datang saat proses kepenulisan, perempuan sederhana dengan

mimpi yang tinggi yaitu diri saya sendiri, Salsabila Shafa Aurelia. Anak pertama yang telah melawan rasa takutnya disetiap malam, dan bangun dengan penuh harapan. Terimakasih sudah hadir didunia ini dan percaya pada kemampuan diri sendiri, terimakasih telah bertahan sejauh ini dan berani menjadi dirimu sendiri, sangat bangga dengan setiap langkah yang kau ambil, dan pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan, jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun kamu bertumpu. Aku berdoa, semoga langkah dari kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

Semoga setiap bantuan dan perjuangan yang telah diberikan akan menjadi amal jariyah dan memberikan keberkahan dalam kehidupan di dunia dan juga di akhirat kita semua. Aamiin

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis menyelesaikan skripsi berjudul “ Implmentasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah Dalam Mengembangkan Literasi Peserta Didik di Man Kota Batu” Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pencerah bagi umat manusia dengan membawa ajaran Islam.

Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh tim stafnya.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku dosen wali yang senantiasa memudahkan mahasiswa dalam memberikan arahan dan masukan.
6. Ulfah Muhayani, M.PP.,Ph.D sebagai dosen pembimbing yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan, saran, dan kritik dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi pengetahuan dan pengalamannya.
8. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, Wakil Kepala madrasah bidang kurikulum, serta penanggung jawab literasi MAN Kota Batu yang berkenan dan mengizinkan penelitian, membantu kelancaran dan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan narasumber penelitian.
9. Rekan-rekan sejawat dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2021 dan semua pihak yang memberikan

motivasi dan bantuan moral, spiritual, maupun material secara langsung maupun tak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah dan ganjaran terbaik kepada semua yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sebagai manusia yang tak luput dari kekurangan, penulis menyadari bahwa karya ini mungkin memiliki cacat dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif. Semoga karya ini memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca. Amin.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
LEMBAR PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
ABTRASK ARAB	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Program Unggulan	15
B. Literasi.....	20
C. Implementasi program unggulan Gerakan Literasi Madrasah	25
D. Hasil Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah	29
E. Prespektif Teori Dalam Islam.....	31
F. Kerangka Berfikir Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Pengecekan Keabsahan Data	42
I. Analisis Data	44
J. Prosedur Penelitian.....	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data	47
1. Program Unggulan Gerakan Literasi di MAN Kota Batu.....	47
B. Hasil Penelitian	50
1. Perencanaan Program Unggulan Untuk Mengembangkan Literasi Peserta Didik MAN Kota Batu	50
2. Proses Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah di MAN Kota Batu	53
3. Hasil Implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah di MAN Kota Batu	63

BAB V PEMBAHASAN	68
A. Perencanaan Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah di MAN Kota Batu	74
B. Proses Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah di MAN Kota Batu	77
C. Hasil Implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah di MAN Kota Batu	80
BAB VI PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	90
BIODATA PENULIS	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data	40
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara	43
Tabel 4.1 Indikator keberhasilan.....	66

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	33
Bagan 5.1 Bagan Hasil Penelitian.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rapat perencanaan Program Unggulan Literasi	55
Gambar 4.2 MAN Kota Batu kerja sama dengan Gramedia.....	56
Gambar 4.3 Karya siswa dan guru yang sudah diterbitkan.....	58
Gambar 4.4 Buku lampau dan tidak terswat	60
Gambar 4.5 Buku perpustakaan yang sudah dirapikan dan diperbarui.....	61
Gambar. 4.6 Pengadaan komputer	62
Gambar 4.7 Siswa membaca di perpustakaan.....	64

ABSTRAK

Aurelia, Salsabila Shofa. 2025. *Implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah dalam Mengembangkan Literasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D

Kata Kunci: Implementasi Program Unggulan, Gerakan Literasi Madrasah, Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

Penelitian ini memfokuskan pada implementasi program unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dalam mengembangkan literasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu. Gerakan ini diinisiasi sebagai respons terhadap rendahnya minat baca dan kemampuan literasi siswa, serta sebagai upaya strategis madrasah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk menumbuhkan budaya membaca, menulis, dan berpikir kritis di kalangan peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan literasi peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi, sehingga dapat menjadi referensi bagi madrasah lain yang ingin mengembangkan program serupa.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil implementasi program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu berjalan efektif melalui berbagai kegiatan seperti pojok literasi, jurnal literasi, lomba menulis, serta kolaborasi dengan perpustakaan dan pihak eksternal. Program ini terbukti mampu meningkatkan minat baca dan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Dukungan dari kepala madrasah, guru, serta keterlibatan orang tua dan komunitas literasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

ABSTRACT

Aurelia,Salsabila Shofa. 2025.*Implementation of the Flagship Program "Madrasah Literacy Movement" in Developing Student Literacy State Islamic Senior High School of Batu City . Undergraduate Thesis. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor Skripsi: Ulfah Muhayani, M.PP.,Ph.D*

Keywords: Implementation of the Flagship Program, Madrasah Literacy Movement, State Islamic Senior High School of Batu City.

One strategic effort to improve the quality of human resources, especially in fostering a culture of reading, writing, and critical thinking among students. State Islamic Senior High School of Batu City, as a secondary education institution under the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, developed an excellent program called the Madrasah Literacy Movement in response to the low reading interest and literacy skills of students. This program is part of the madrasah's efforts to create an environment conducive to strengthening a literacy culture.

This research focuses on the implementation of the program in the context of developing student literacy at State Islamic Senior High School of Batu City. The research approach used is qualitative with a case study method. The main focus of the research includes planning, implementation, and results of the implementation. This research was conducted through observation, interviews, and documentation as data collection techniques.

The purpose of this study is to describe in depth the implementation of the Madrasah Literacy Movement program and analyze its impact on the development of student literacy in the madrasah. In the process, the researcher also sought to identify supporting and inhibiting factors in the success of the madrasah literacy program, so that the results can be a reference for other madrasahs that wish to develop similar programs.

The research results indicate that the implementation of the Madrasah Literacy Movement program at State Islamic Senior High School of Batu City was quite effective through various activities such as literacy corners, literacy journals, writing competitions, and collaboration with the library. This program was able to significantly increase students' reading interest and writing skills

المخلص

اوريليا، سلسبيلا صفا) ٢٠٢٥. (تطبيق البرنامج الرائد، حركة محو الأمية في المدارس، المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بمدينة باتو .رسالة جامعية .قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتدريس الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ .مشرف الرسالة :الدكتور سوتريسنوماجستير.

الكلمات المفتاحية : الادارة، تنظيم المكاتب، المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية بمدينة مالانغ.

يُعدّ أحد الجهود الاستراتيجية لتحسين جودة الموارد البشرية، خاصة في تنمية ثقافة القراءة والكتابة والتفكير تطبيق البرنامج الرائد، حركة محو الأمية النقدي لدى الطلاب .قامت المدرسة الثانوية الحكومية في مدينة باتو بصفتها مؤسسة تعليم ثانوي تابعة لوزارة ،في المدارس، المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بمدينة باتو الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا، بتطوير برنامج متميز يسمى حركة محو الأمية في المدارس استجابة لانخفاض اهتمام الطلاب بالقراءة ومهاراتهم في محو الأمية .يُعد هذا البرنامج جزءًا من جهود المدرسة لخلق بيئة مواتية لتعزيز ثقافة محو الأمية.

يركز هذا البحث على تنفيذ البرنامج في سياق تنمية محو أمية الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية في مدينة باتو .المنهج البحثي المستخدم هو المنهج النوعي مع طريقة دراسة الحالة .يشمل التركيز الرئيسي للبحث التخطيط والتنفيذ ونتائج التنفيذ .تم إجراء هذا البحث من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق كتقنيات لجمع البيانات.

الهدف من هذه الدراسة هو وصف تنفيذ برنامج حركة محو الأمية في المدارس بعمق وتحليل تأثيره على تنمية محو أمية الطلاب في المدرسة .في هذه العملية، سعى الباحث أيضًا إلى تحديد العوامل الداعمة والعوائق التي تحول دون نجاح برنامج محو الأمية في المدارس، بحيث يمكن أن تكون النتائج مرجعًا للمدارس الأخرى التي ترغب في تطوير برامج مماثلة.

أظهرت نتائج البحث أن تنفيذ برنامج حركة محو الأمية في المدارس في المدرسة الثانوية الحكومية في مدينة باتو كان فعالاً للغاية من خلال أنشطة مختلفة مثل زوايا محو الأمية، ومجلات محو الأمية، ومسابقات الكتابة، والتعاون مع المكتبة .تمكن هذا البرنامج من زيادة اهتمام الطلاب بالقراءة ومهارات الكتابة بشكل كبير.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = _	ء = _
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وا = aw

يأ = ay

وا = û

يأ = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut data yang diambil dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) yang menunjukkan bahwa generasi Z menghabiskan rata-rata 8 jam 42 menit per hari untuk mengakses internet, namun hanya 8 menit untuk membaca.¹ Dan juga, Program for International Student Assessment (PISA) menunjukkan hasil bahwa Indonesia mengalami penurunan skor literasi. Dari data terakhir di tahun 2022 dibandingkan dengan data di tahun 2018, skor literasi Indonesia mengenai membaca turun dari 371 menjadi 359, matematika dari 379 menjadi 366, dan sains dari 396 menjadi 384.²

Pengamat pendidikan, Indra Charismiadi, menyebut skor PISA Indonesia tak mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) 2020-2024. Hal itu terjadi di setiap indikator penilaian PISA. “ Tahun 2018 itu 396 menjadi 359 di tahun

¹ Asmarantika, R. A., Prestianta, A. M., & Evita, N. (2022). Pola konsumsi media digital dan berita online Gen Z Indonesia. *Jurnal Kajian Media*, 6(1), 34–44. <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/ilkom/index>

² Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>

2022. Target RPJMN itu di 402. Jadi, faktanya kita malah jauh dari target," ujar Indra.³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa Indonesia masih jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) untuk tahun 2025.

Krisis literasi yang dihadapi Indonesia pada tahun 2024 merupakan persoalan multidimensional yang membutuhkan intervensi sistemik dan kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan. Fenomena kesenjangan akses pendidikan, disparitas kualitas pembelajaran, serta lemahnya budaya baca menjadi determinan utama yang menghambat peningkatan kompetensi literasi di kalangan siswa.⁴ Dalam konteks ini, lembaga pendidikan, khususnya madrasah, memiliki peran strategis sebagai agen transformasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberdayakan potensi sumber daya manusia.

Salah satu intervensi yang dirumuskan untuk menjawab tantangan tersebut adalah Gerakan Literasi Madrasah (GELEM), sebuah program literasi berbasis integrasi nilai-nilai keagamaan yang dirancang untuk memperkuat budaya literasi secara komprehensif dan berkelanjutan.

Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) merupakan inisiatif strategis yang tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan literasi akademik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

³ Lubis, R. B. (2023, Desember 6). *Mengulik hasil PISA 2022 Indonesia: Peringkat naik, tapi tren penurunan skor berlanjut*. GoodStats. <https://goodstats.id/article/mengulik-hasil-pisa-2022-indonesia-peringkat-naik-tapi-tren-penurunan-skor-berlanjut-m6XDt>

⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Strategi penguatan literasi nasional*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/01/strategi-penguatan-literasi-nasional>

Dalam perspektif pendidikan karakter, sebagaimana dijelaskan oleh Lickona, karakter mulia (*good character*) mencakup tiga dimensi utama: pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan perilaku moral yang terealisasi (*moral behaviour*).⁵ Dengan demikian, GELEM dirancang untuk mengintegrasikan dimensi-dimensi tersebut melalui pengembangan pengetahuan, sikap, motivasi, dan keterampilan peserta didik dalam konteks literasi.

Sebagai bagian dari upaya Kementerian Agama, GELEM menekankan pentingnya membangun budaya membaca dan menulis di lingkungan madrasah dengan pendekatan berbasis nilai-nilai keagamaan dan moral. Program ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga bertujuan menciptakan insan pembelajar sepanjang hayat yang mampu mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara bijak. Melalui GELEM, diharapkan literasi menjadi instrumen transformatif untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti dan integritas moral yang kokoh.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menjadi landasan dan struktur yang jelas untuk meningkatkan budaya literasi dan karakter positif di sekolah, serta melibatkan semua elemen sekolah dalam proses pembelajaran karakter.⁶ Dengan begitu diharapkan

⁵ Yulisa Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 325–42.

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*, 2015

sekolah dapat mendukung program literasi pemerintah salah satunya dengan membuat program unggulan berupa literasi.

Menurut Titik Kurnati (2021) lembaga pendidikan akan lebih diminati masyarakat jika mampu mengembangkan program unggulan, dalam peningkatan program unggulan peran kepala sekolah sangat krusial yakni harus merancang, mencermati, serta memetakan program unggulan apa saja yang dipilih agar menarik minat serta sesuai kebutuhan masyarakat.⁷

Program unggulan ialah pengembangan yang meliputi perubahan, pembaharuan, perbaikan serta penyempurnaan dalam berbagai strategi dalam pengembangan program unggulan di dalam satuan Pendidikan. Dalam konteks ini, pentingnya program unggulan literasi menjadi sangat relevan. Literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, tetapi juga membangun karakter dan daya saing mereka di masa depan.

Namun pada pengertian lain oleh National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai “kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.”⁸ Definisi ini memaknai Literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi Literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.

⁷ Ahmad Miftahudin, Heri Hermanto, and Muh Fauzan, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Melalui Program Unggulan SDN 008 Muara Wahau,” *Ahsan: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2024): 129–37.

⁸ National Institute for Literacy. (2000). *Equipped for the Future Content Standards: What Adults Need to Know and Be Able to Do in the 21st Century*. Washington, DC: National Institute for Literacy.

Literasi di abad 21 menjadi sangat penting, terutama dalam konteks Pendidikan, yang menekankan integrasi teknologi dengan kehidupan sehari-hari, yang memerlukan kemampuan literasi yang lebih tinggi dari siswa untuk beradaptasi dengan perubahan cepat dalam informasi dan teknologi.⁹ Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memperkenalkan bentuk-bentuk baru dari literasi, seperti literasi media dan literasi digital. Ini menuntut individu untuk tidak hanya mampu membaca dan menulis tetapi juga untuk mengevaluasi dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dengan bijak.¹⁰

Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa, karena kemampuan membaca dan menulis tidak hanya berkontribusi pada prestasi akademik, tetapi juga membentuk pola pikir kritis dan kreatif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Oleh karena itu, penanaman budaya literasi harus dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, dengan memasukkan pembiasaan literasi ke dalam kurikulum pendidikan serta memberikan edukasi yang memadai kepada siswa mengenai pentingnya literasi.

Implementasi program unggulan literasi di sekolah menjadi salah satu strategi efektif untuk mencapai tujuan ini, di mana sekolah dapat

⁹ Fuadiah, N. F. (2024). Integrasi literasi digital dalam pembelajaran abad 21. Universitas PGRI Palembang. Email: nyiyufahriza@univpgri-palembang.ac.id

¹⁰ Saifudin Zuhri, I Gede Suwindia, and I Made Ari Winangun, "Literasi Digital Dan Kecakapan Abad Ke-21: Analisis Komprehensif Dari Literatur Terkini," *Education and Social Sciences Review* 5, no. 2 (2024): 149–55.

¹¹ Julis Suriani et al., "Analisis Peran Inovasi Digital Media Artificial Intelligence (AI) Dalam Pengembangan Literasi Membaca Untuk Menyelesaikan Tugas Akhir," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1146–60.

menerapkan berbagai kegiatan seperti membaca wajib sebelum pelajaran dimulai, diskusi buku, dan proyek literasi lainnya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami teks, tetapi juga diajak untuk mencintai membaca dan menulis, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik serta meningkatkan daya saing di era informasi ini.¹² Melalui program unggulan literasi, diharapkan siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan mampu berkontribusi secara positif dalam Masyarakat.

Upaya peningkatan dan pengembangan program literasi banyak dilakukan di berbagai sekolah. Mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, bahkan di perguruan tinggi sekalipun. Salah satu yang menerapkan program unggulan literasi adalah MAN Kota Batu. MAN Kota Batu merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan program-program yang dirancang khusus untuk menanamkan budaya literasi, seperti pembiasaan wajib membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan masih banyak lagi, madrasah ini diharapkan dapat menjadi contoh baik dalam penerapan program unggulan literasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti bagaimana program-program tersebut diimplementasikan dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi program yang digunakan oleh MAN Kota Batu dalam mengimplementasikan program unggulan literasi. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengevaluasi dampak dari implementasi

¹² Citra Rosalyn Anwar et al., "Inovasi Pendidikan Di Era Digital: Menumbuhkan Karakter Dan Literasi Siswa," 2024.

tersebut terhadap pembentukan kepribadian siswa, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program unggulan literasi di masa depan. Dengan latar belakang ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang program unggulan, khususnya dalam konteks manajemen pendidikan Islam di Indonesia, dan memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan program literasi di Indonesia.

Berdasarkan dari uraian yang telah di sampaikan, maka timbul ketertarikan untuk meneliti tentang “Implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik MAN Kota Batu”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini digunakan untuk merinciakan topik-topik yang akan diungkapkan dan digali guna menjaga pembahasan tidak terlalu luas dan tetap relevan dengan judul penelitian. Oleh karena itu fokus penelitian ini digunakan untuk mengetahui implementasi program unggulan untuk mengembangkan literasi, adapun fokus penelitian meliputi :

1. Bagaimana Perencanaan Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Di MAN Kota Batu ?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik di MAN Kota Batu ?
3. Bagaimana Hasil Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik di MAN Kota Batu ?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Perencanaan Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Di MAN Kota Batu
2. Mengetahui Proses Pelaksanaan Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik di MAN Kota Batu
3. Mengetahui Hasil Program Unggulan Dalam Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Pengembangan Literasi Peserta Didik di MAN Kota Batu

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilihat dari segi teoritis maupun praktis yang mana diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru, adapun manfaat secara teoritis maupun praktis berikut :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan atau pengetahuan serta menjadi referensi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang Implementasi program unggulan yang efektif dalam meningkatkan literasi peserta didik di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini memberikan wawasan/ informasi tentang Program Unggulan untuk mengembangkan Literasi Peserta Didik.
- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan penelitian ini dapat menjadi gambaran /referensi dalam mengembangkan ilmu program unggulan literasi dalam ranah Pendidikan
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada peneliti selanjutnya dalam upaya penerapan Program Unggulan Literasi.
- d. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan terkait Implementasi Pengembangan Literasi Peserta Didik, dan mampu mengimplementasikan ketika terjun di dalam dunia pendidikan.

3. Orisinalitas Penelitian

Pertama, Penelitian oleh Siti Nur Halimah (2024) ” *Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2*

Banyuwangi”¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi bagaimana program literasi diimplementasikan dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Banyuwangi melalui berbagai kegiatan literasi.

Kedua, Penelitian oleh Nadiya Eka Fitriya Air Lista (2022) ” *Peran Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MTs Negeri 4 Kota Surabaya*”.¹⁴ Penelitian ini mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan gerakan literasi, menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran penting dalam keberhasilan program literasi.

Ketiga, Jurnal oleh Nur Berlian (2020) “Mengukur Capaian Program Gerakan Literasi Sekolah”.¹⁵ Artikel ini membahas pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di berbagai daerah, termasuk Kota Batu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program literasi. Penelitian ini memberikan gambaran tentang aktivitas literasi yang dilakukan di sekolah dan dampaknya terhadap kemampuan literasi siswa.

Keempat, Penelitian oleh Nur Laila Azkiyah (2021) “Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MI Bahrul Ulum Bumiaji

¹³ Siti Nur Halimah, “Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi” (undergraduate, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2024), <https://digilib.uinkhas.ac.id/32478/>.

¹⁴ Lista, N. E. F. A. (2022). *Peran Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MTs Negeri 4 Kota Surabaya*. Penelitian Kualitatif.

¹⁵ Berlian, N. (2020). *Mengukur Capaian Program Gerakan Literasi Sekolah*. Artikel Penelitian tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Kota Batu”.¹⁶ Penelitian ini menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program literasi madrasah. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi peserta didik.

Kelima, Penelitian oleh Mudah Ningsih (2022) “Strategi Kepala Madrasah dalam Suksesi Program Literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu”.¹⁷ Penelitian ini mengkaji strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk menyukseskan program literasi. Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa strategi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas program literasi di madrasah.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas, dapat diketahui bahwa adanya program unggulan berupa literasi sangat berdampak pada siswa, dan peran dari stakeholder sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan program unggulan literasi, namun dari penelitian terdahulu diatas, mereka lebih banyak membahas tentang literasi membaca, pada penelitian ini diharapkan ada kebaruaran dan perkembangan dari literasi, melihat dari permasalahan saat ini mengenai teknologi yang sudah berkembang pesat dan pasti dibutuhkan pengembangan literasi dari berbagai sisi.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama peneliti,jenis, judul, tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
-----	-----------------------------------	-----------	-----------	--------------

¹⁶ Nur Laila Azkiyah, “Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu,” 2021.

¹⁷ ningsih mudah, “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Suksesi Program Literasi Di Mts Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu*” (skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022), <https://repository.uinsaizu.ac.id/15195/>.

1.	Siti Nur Halimah, skripsi, <i>Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi 2024.</i>	Fokus pada implementasi program literasi dan peningkatan minat baca siswa	Pembahasan program yang berbeda	Dari keseluruhan penelitian terdahulu, belum ada peneliti yang membahas tentang perencanaan pada jenjang menengah atas, selain itu
2.	Nadiya Eka Fitriya Air Lista, skripsi, <i>Peran Kepala Madrasah Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MTs Negeri 4 Kota Surabaya 2022</i>	Mendukung pelaksanaan gerakan program literasi	Lebih fokus pada peran kepala sekolah dalam program literasi di MTs Negeri 4 Surabaya	keunikan lokasi yang diteliti merupakan lembaga pendidikan yang menarik karena prestasi dan inovasinya, sehingga diharapkan dapat menjadi program unggulan yang dapat dicontoh untuk sekolah lain
3.	Nur Berlian, jurnal, <i>“Mengukur Capaian Program Gerakan Literasi Sekolah 2022</i>	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program literasi	Membahas pelaksanaan GLS di berbagai daerah, termasuk analisis aktivitas literasi	
4.	Nur Laila Azkiyah, skripsi, <i>“Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu”2021</i>	Fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program literasi madrasah	Dilakukan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan konteks yang berbeda	

5.	Mudah Ningsih, skripsi, “ <i>Strategi Kepala Madrasah dalam Suksesi Program Literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu 2022</i> ”	Menganalisis strategi yang diterapkan untuk menyukseskan program literasi	Fokus pada strategi kepala madrasah di MTs Al-Azhar dengan konteks spesifik	
----	---	---	---	--

4. Definisi Istilah

1. Implementasi adalah proses penerapan atau penerjemahan ide, kebijakan atau rencana menjadi tindakan yang nyata, implementasi mengacu pada perenapan strategi/ metode-metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Program unggulan adalah serangkaian kegiatan terencana dan sistematis yang dirancang secara komprehensif untuk mencapai tujuan pendidikan yang unggul. Konsep ini mengacu pada strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui program spesifik yang memiliki keunggulan kompetitif. Program unggulan bertujuan mengembangkan potensi kelembagaan dan peserta didik secara berkelanjutan, dengan fokus pada penciptaan metode dan pendekatan yang lebih efektif dan transformatif dalam proses pembelajaran.
3. Pengembangan adalah sesuatu yang dapat menghasilkan kemajuan dan perubahan positif yang dirancang untuk mengembangkan sesuatu yang sudah ada bertujuan untuk meningkatkan kualitas.

4. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Literasi bermakna kemampuan individu untuk memaknai informasi yang telah didapat secara kritis. Dalam konteks modern, literasi meliputi literasi dasar, literasi digital, dan literasi berpikir kritis yang memungkinkan individu untuk navigasi, evaluasi, dan kreasi informasi secara cerdas dan bertanggung jawab.

5. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun dan memahami laporan penelitian ini, perlu adanya sistematika penyajian penulisan penelitian secara sistematis sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, dalam bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian dan definisi istilah. Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini mencantumkan Kajian teori, prespektif teori dalam islam, dan kerangka berfikir. Bab III Metode Penelitian dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian. Bab IV Paparan data dan hasil penelitian,. Bab V Pembahasan. Bab VI Penutup dalam bab ini membahas kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Program Unggulan

1. Pengertian Program Unggulan

Menurut Nurul Fatqur & Zaenal Abidin (2021) Program unggulan merupakan program sekolah yang ditata sedemikian rupa demi keberhasilan sekolah, program yang dianggap penting baik dari segi kualitas maupun kuantitas pada jalannya pendidikan yang terarah untuk terciptanya tahapan implementasi yang efektif.¹⁸

Selanjutnya, Zarkasyi (2016 dalam Candra 2019) menambahkan bahwa program unggulan merupakan serangkaian langkah pelaksanaan yang terstruktur dan berurutan dalam meraih keunggulan output pendidikan.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh ide-ide inovatif yang diusung, tetapi juga oleh perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis. Runtutan langkah ini penting untuk memastikan bahwa setiap tahap dalam program dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar. Dengan pendekatan yang terorganisir, sekolah dapat lebih mudah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

¹⁸ Nurul Fatqur Rohmah and Zaenal Abidin, "Model Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo," *Suhuf* 33, no. 2 (2021): 169–80.

¹⁹ Ahmad Zarkasyi, "Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Makrifat* 1, no. 1 (2016).

Menurut Titi Kurnati (2021) lembaga pendidikan akan lebih diminati masyarakat jika mampu mengembangkan program unggulan.²⁰ ini menandakan bahwa keberadaan program unggulan tidak hanya berpengaruh pada kualitas pendidikan di dalam institusi tersebut, tetapi juga pada citra dan reputasi lembaga di mata publik. Masyarakat cenderung mencari lembaga pendidikan yang menawarkan keunggulan tertentu, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, pengembangan program unggulan menjadi sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menarik minat calon siswa dan orang tua, serta menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.

Program unggulan di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai keunggulan dalam pendidikan.²¹ Menurut Zarkasyi, program ini meliputi langkah-langkah yang terstruktur untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan siswa.²²

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa program unggulan sekolah merupakan suatu program atau kegiatan terbaik yang telah direncanakan dan bertujuan untuk menghasilkan sebuah lembaga yang unggul serta mencetak generasi yang berpendidikan serta bertujuan untuk

²⁰ Titi Kurniati, "Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Program Unggulan Berbasis Keagamaan," *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2021): 150–61.

²¹ candra Widyana Putra, "Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019," n.d.

²² Zarkasyi, "Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam."

mempersiapkan siswa agar menjadi individu yang cerdas, beriman, dan memiliki budi pekerti yang luhur.

2. Prinsip-Prinsip Program Unggulan

Menurut Yunandra (2023) dalam artikel analisis kebutuhan peserta didik, keunggulan program sekolah bervariasi dan sangat tergantung pada kebutuhan serta karakteristik peserta didik di masing-masing lembaga pendidikan. Oleh karena itu, madrasah perlu melakukan pemetaan yang cermat terhadap berbagai pengembangan kegiatan yang ada. Pemetaan ini bertujuan untuk mempermudah madrasah dalam menentukan, memilih, dan memilih program unggulan yang paling sesuai dengan konteks dan potensi siswa.²³

Yunandra (2023) juga menambahkan bahwa proses ini dapat dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan yang mendalam, termasuk pengumpulan data tentang minat, bakat, dan tantangan yang dihadapi oleh siswa. Dengan pemahaman yang jelas mengenai kebutuhan spesifik peserta didik, madrasah dapat merancang program unggulan yang relevan dan efektif, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan yang ada.

Pemetaan sendiri dimaksud untuk mempermudah madrasah menentukan, memilih, dan memilih program unggulan dengan prinsip,

²³ Yunandra, "Model Pengembangan Program Unggulan Madrasah," *Yunandra* (blog), April 20, 2018, <https://yunandra.com/rencana-pengembangan-madrasah-sebagai-model-pengembangan-program-unggulan/>.

menurut Firlana (2020) dalam jurnal pendidikan islam, prinsip-prinsip program unggulan sebagai berikut:²⁴

a. *Being the first:*

Menurut firlana menjadi yang pertama dalam mengembangkan program unggulan adalah kunci penting karena tidak dianggap sebagai plagiat, apalagi mampu mempertahankan serta tumbuh berkembang menjadi program berkualitas. Dengan menjadi yang pertama bisa dikatakan mampu memimpin persaingan di era kompetisi antar lembaga pendidikan

b. *Being different:*

Firlana menambahkan bahwa dalam mengembangkan program unggulan menjadi beda adalah sebuah nilai plus untuk madrasah itu sendiri. Memiliki program unggulan yang berbeda dari lembaga pendidikan lain maka akan lebih dikenal dan menjadi keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan manapun, karena jika memiliki program yang sama dipandang sebagai hal yang sudah biasa.

c. *Being the best:*

Dan juga firlana berpendapat bahwa semua lembaga pendidikan pastilah ingin menjadi yang terbaik diantara yang baik karena merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi lembaganya. Lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas baik diantara lembaga pendidikan lainnya berarti telah diakui oleh masyarakat disekitarnya.²⁵

²⁴ Zulfa Firlana, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0 Di SMPN 1 Kota Lhokseumawe," *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education* 1, no. 2 (2022): 73–95.

²⁵ Firlana.

Dari prinsip-prinsip yang telah disebutkan di atas maka dapat dipahami bahwa dalam melakukan segala sesuatu dibutuhkan prinsip yang kuat agar lebih mudah menentukan dan mewujudkan tujuan yang telah dibangun. Dengan adanya prinsip pula madrasah mampu menyesuaikan keadaan dan situasi yang ada di lingkungan untuk memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik.

3. Tujuan dan Manfaat Program Unggulan

Tujuan Program Unggulan Suatu program tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Menurut (Saputri, 2020) Program unggulan memiliki beberapa tujuan dan manfaat diantaranya: ²⁶

- a. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas dan memiliki karakter yang bermoral, memiliki wawasan yang luas dan keterampilan serta sehat jasmani dan Rohani
- b. Memberikan wadah berupa fasilitas khusus untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.
- c. Memberikan peluang untuk menguasai keterampilan dan ilmu pengetahuan sesuai dengan ketentuan kurikulum kepada peserta didik.
- d. Memberikan reward kepada peserta didik yang memiliki pencapaian baik, baik secara akademik maupun non- akademik

²⁶ Dea Dea Arneta, ..“ Implementasi Program Layanan Kelompok Belajar Cepat (KBC) Dalam Mengembangkan Citra Lembaga Pendidikan Di MAN 2 Ponorogo” (diploma, IAIN Ponorogo, 2024), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/27358/>.

- e. Mempersiapkan peserta didik menjadi lulusan yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang sesuai dengan tingkat perkembangannya serta berakhlak mulia
- f. Menghasilkan SDM Unggul yang tangguh, beriman dan bertaqwa, berwawasan yang luas dan berakhlak mulia.

Menurut Dedy dalam Barnawi dalam Rita (2023) mengatakan bahwa lembaga pendidikan unggulan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan-keunggulan dalam :²⁷

- a. Kemampuan bersaing dan bekerja sama dengan mitra yang memiliki keterkaitan
- b. Kualitas dasar yang meliputi kemampuan berpikir, daya fisik, dan daya kalbu
- c. Kualitas instrumental yang meliputi pemahaman ilmu pengetahuan seperti memahami perangkat lunak dan keras, menerapkan teknologi, kemampuan berkomunikasi, dan sebagainya

²⁷ Aeni Rita, "Implementasi Program Unggulan Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al-Khairiyah Jepang Krawangsari Natar," 2023, 30.

B. Literasi

1. Pengertian Literasi

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan menulis dan membaca²⁸. Ini adalah pengertian dasar yang sering digunakan dalam konteks pendidikan. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengambil dan menerapkan informasi dalam konteks yang berbeda, sehingga individu dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Mengacu pada pendapat Grabe & Kaplan (1992) dan Graff (2006) dalam buku literasi dan pengajaran bahasa yang mengartikan literacy sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis (able to read and write).²⁹ Dalam konteks ini literasi melibatkan kemampuan membaca dan menulis, namun seiring berjalannya waktu definisi literasi telah berkembang menjadi lebih luas.

Selain pendapat tersebut menurut Kirsch & Jungeblut³⁰, literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Literasi tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi

2. Tujuan dan Manfaat Literasi

Mengacu pada Nugroho (2015) dalam jurnal pendidikan bahwa literasi tentu memiliki tujuan dan manfaat yang sangat banyak, terutama di

²⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (n.d.).

Literasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>.

²⁹ "Arti Literasi: Pengertian dan Jenis-jenis Literasi," *detikcom*, diakses 4 Desember 2024, <https://news.detik.com/berita/d-6258927/arti-literasi-pengertian-dan-jenis-jenis-literasi>.

³⁰ Kirsch, I., Jungeblut, A., Jenkins, L., & Kolstad, A., *Adult Literacy in America: A First Look at the Results of the National Adult Literacy Survey* (National Center for Education Statistics, U.S.: Department of Education., 1993).

tengah gempuran informasi di era digital seperti saat ini. Berikut beberapa tujuan yang bisa kita jadikan tujuan dalam literasi³¹ :

- a. Dengan literasi, tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang diterima menjadi lebih baik.
- b. Membantu orang berpikir secara kritis, dengan tidak mudah terlalu cepat bereaksi.
- c. Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca.
- d. Membantu menumbuhkan serta mengembangkan nilai budi pekerti yang baik dalam diri seseorang.

Nugroho (2015) juga menambahkan bahwa belajar literasi tentu memiliki manfaat yang sangat banyak, berikut beberapa manfaat yang bisa kita dapat dari belajar literasi:

- a. Memperkaya kosa kata.
- b. Memperluas wawasan dan pengetahuan.
- c. Membantu berpikir kritis untuk membantu dalam mengambil keputusan.
- d. Membuat otak bekerja lebih optimal.
- e. Mengasah kemampuan dalam menangkap dan memahami informasi dari bacaan.
- f. Mengasah kemampuan menulis dan merangkai kata dengan lebih baik.
- g. Melatih konsentrasi dan fokus.
- h. Mengembangkan kemampuan verbal.

³¹ Siti Fatimah Azzahra and Yayah Rahyasih, "Strategi Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Melalui Program Literasi Digital Di Sekolah," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 7, no. 2 (2024): 64–70.

- i. Meningkatkan kepekaan terhadap informasi yang ada di platform media terutama digital.
- j. Meningkatkan kreativitas dalam memilih dan menyusun kata

3. Dimensi Literasi

Literasi memiliki pembagian yang luas dan tidak terbatas pada satu kategori saja. Terdapat beberapa jenis literasi yang dapat dibedakan berdasarkan objek yang perlu dipahami. Berikut adalah penjelasan mengenai dimensi literasi yang tercantum dalam buku panduan Gerakan Literasi Nasional³² :

a. Literasi Baca Tulis

Pada panduan GLN ini dijelaskan bahwa literasi baca tulis adalah kemampuan yang berkaitan dengan kecakapan dalam memahami isi teks tertulis.³³ Kecakapan ini memungkinkan individu untuk menangkap pesan atau informasi baik secara tersirat maupun tersurat, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri. Seiring dengan perkembangan zaman, literasi baca tulis tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi dalam masyarakat.³⁴ Oleh karena itu, selain memahami informasi yang terdapat dalam teks, literasi baca tulis juga berperan penting dalam partisipasi individu di lingkungan sosial. Kemampuan membaca dan menulis merupakan ilmu dasar yang menjadi pondasi sebelum mempelajari ilmu-ilmu lainnya.

³² *Gerakan Literasi Nasional* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, n.d.), 13.

³³ William H Teale and Elizabeth Sulzby, *Emergent Literacy: Writing and Reading. Writing Research: Multidisciplinary Inquiries into the Nature of Writing Series*. (ERIC, 1986).

³⁴ *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016).

b. Literasi Numerasi

Selain literasi baca tulis, literasi numerasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai sebagai pondasi kehidupan. Kemampuan berhitung dianggap fundamental karena hampir setiap aspek kehidupan manusia melibatkan perhitungan dan angka³⁵. Misalnya, seseorang secara tidak langsung melakukan kalkulasi waktu agar tidak terlambat tiba di sekolah atau menghitung frekuensi konsumsi makanan sehari-hari. Secara ringkas, literasi numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

c. Literasi Sains

Literasi sains dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami fenomena alam dan sosial serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pemahaman ilmiah. Misalnya, dengan mempelajari fenomena alam, individu dapat mengenali tanda-tanda terjadinya bencana alam seperti gempa bumi atau tsunami, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan untuk menjaga keselamatan diri dan orang-orang di sekitarnya.³⁶

d. Literasi Digital

Dalam era pembelajaran jarak jauh, literasi digital menjadi semakin relevan. Literasi digital didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan media digital, termasuk alat komunikasi dan jaringan

³⁵ *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah.*

³⁶ Siti Fitriana, "Peran Kegiatan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa di MI Negeri Kota Semarang," 2022, 31–41.

internet. Penting untuk dicatat bahwa literasi digital tidak selalu harus terhubung dengan internet; misalnya, memanfaatkan buku elektronik yang telah diunduh secara offline juga merupakan penerapan literasi digital. Namun kini literasi digital justru makin meluas karena banyaknya video dan gambar yang ada di media sosial menjadi hal yang dapat dimanfaatkan. Ketika kita memiliki literasi digital yang baik, yakni memahami arti dan makna dari bentuk visual tersebut.

e. Literasi Finansial

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, literasi finansial adalah kemampuan untuk menerapkan pemahaman tentang konsep, risiko, keterampilan, dan motivasi dalam konteks keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat sangat penting di era modern ini, terutama mengingat adanya inflasi yang hampir selalu terjadi setiap tahun.³⁷ Oleh karena itu, keterampilan literasi finansial diperlukan agar individu dapat mencapai kesejahteraan finansial baik secara pribadi maupun sosial serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

f. Literasi Budaya dan Kewargaan

Sebagai negara yang majemuk, Indonesia memiliki kekayaan budaya yang melimpah. Sebagai warga negara Indonesia yang baik, penting bagi kita untuk memahami dan menghargai kebudayaan yang merupakan

³⁷ Fitriana, "Peran Kegiatan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa di MI Negeri Kota Semarang."

identitas bangsa kita. Selain itu, literasi kewarganegaraan juga penting untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.³⁸

C. Implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.³⁹ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learners dictionary*⁴⁰ dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).⁴¹ Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁴²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi yaitu suatu kegiatan yang terstruktur dan diharapkan dapat mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Selanjutnya untuk mencapai tujuan implementasi yang baik dibutuhkan beberapa tahapan yang dapat mendukung keberhasilan suatu program. Untuk mendapatkan tujuan ini, peneliti akan membangun konsep dengan pendapat yang dikemukakan oleh zarkasyi

³⁸ Muhammad Luqman, “6 Jenis Literasi Dasar yang Harus di Kuasai Pelajar - Deepublish,” *Pengadaan Buku Deepublish* (blog), April 8, 2025, <https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/jenis-literasi-dasar/>.

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia* (bandung: mizan, 2009), 246.

⁴⁰ Albert Sydney Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (Oxford University Press, 1948).

⁴¹ mulyaa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi* (Remaja Rosdakarya, 2008), 93.

⁴² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 237.

(2016) bahwa untuk mendukung keberhasilan implementasi program unggulan adalah dengan menggunakan langkah-langkah yang terstruktur. Menurut Nana Syaodih yang dikutip oleh Prof. Dr. Syaifuddin Sabda, M.Ag. dalam buku pengembangannya berpendapat bahwa implementasi program unggulan dapat dioptimalkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi.⁴³ Berikut ini adalah proses implementasi yang terbagi menjadi tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, hasil evaluasi.

a. Tahapan Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Sanjaya (2012) menambahkan pada bahan ajar perencanaan pembelajaran bahwa perencanaan adalah salah satu fungsi aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan alat atau sarana prasarana guna menunjang keberlangsungan suatu program.⁴⁴ Jadi perencanaan merupakan suatu proses yang menentukan hal-hal yang akan dicapai dari tujuan yang diinginkan sesuai dengan tata cara yang telah direncanakan sebelumnya, Dalam konteks program unggulan untuk peningkatan literasi, perencanaan berperan penting dalam merumuskan langkah-langkah strategis yang mencakup analisis kebutuhan, penyusunan tujuan spesifik, hingga pemilihan metode dan sumber daya yang relevan⁴⁵. Dengan perencanaan yang matang,

⁴³ "PENGEMBANGANKURIKULU.Pdf," accessed June 4, 2025, <https://idr.uin-antasari.ac.id/6835/1/PENGEMBANGANKURIKULU.pdf>.

⁴⁴ "Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran.Pdf," accessed June 4, 2025, <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/76/1/Bahan%20ajar%20perencanaan%20pembelajaran.pdf>.

⁴⁵ *Gerakan Literasi Nasional*.

program literasi diharapkan mampu memberikan dampak signifikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan

b. Tahapan pelaksanaan

Menurut usman (2002) pelaksanaan merupakan suatu kegiatan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan detail, penerapannya biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap siap untuk dilaksanakan.⁴⁶ Pelaksanaan juga diartikan sebagai penerapan. Jadi pelaksanaan adalah tindakan dari suatu rencana yang sudah disusun secara terperinci untuk diterapkan dan siap untuk dilakukan secara matang. Dengan pelaksanaan yang terarah dan konsisten, program literasi diharapkan mampu meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, serta kesadaran akan pentingnya budaya membaca di kalangan peserta program.

c. Tahapan evaluasi

Nurdin usman (2002) dikutip oleh Sri dalam bukunya juga menambahkan bahwa Evaluasi disebut sebagai suatu tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif alternatif keputusan.⁴⁷ Dalam artian lain, evaluasi berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.⁴⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menentukan nilai atau hasil untuk sesuatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan atau

⁴⁶ Nurdin Usman, "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum," 2002, 70.

⁴⁷ Sri Esti wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia, 2009), 379.

⁴⁸ *Psikologi Pendidikan*.

pedoman tertentu untuk menentukan hasil yang optimal dari tujuan yang ingin dicapai. Dalam program unggulan untuk peningkatan literasi, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program, seperti peningkatan minat baca, capaian keterampilan literasi peserta, dan keberhasilan kegiatan literasi yang telah dilaksanakan. Proses ini digunakan untuk mengembangkan program literasi agar semakin relevan dan berdampak positif pada peserta didik. Dengan evaluasi yang terarah, tujuan program dapat tercapai secara optimal.

D. Hasil Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah

Menurut Mukhasonal (2022) dalam jurnal Pendidikan Islam dikatakan bahwa Indikator keberhasilan program unggulan GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan 15 menit membaca setiap hari. Selain itu ditambahkan oleh Mukhasonah apabila kegiatan 15 menit membaca ini telah berjalan secara konsisten selama minimal satu semester. Selama kegiatan berlangsung, guru juga berperan sebagai model dengan ikut membaca bersama siswa, sehingga dapat memberikan contoh positif dalam membangun budaya literasi.⁴⁹

Selain itu, terdapat berbagai kegiatan tindak lanjut berupa tanggapan siswa secara lisan maupun tulisan terhadap bacaan yang telah mereka baca. Fasilitas perpustakaan, sudut baca di setiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung berbagai aktivitas literasi. Keberhasilan program juga

⁴⁹ Dewi Mukhasonah, "Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Peningkatan Budaya Membaca Dan Menulis Siswa Di MTSN 3 Jombang," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022): 131–54.

ditunjukkan dengan adanya tim literasi madrasah yang dibentuk oleh kepala madrasah dan juga terdapat munculnya siswa berprestasi yang memiliki karya dalam bidang literasi, sebagai hasil nyata dari implementasi program GELEM di madrasah.⁵⁰

E. Perspektif Teori dalam Islam

1. Program Unggulan Literasi dalam Prespektif Islam

Kebiasaan membaca dan menulis apabila sudah tertanam di dalam diri setiap peserta didik, maka hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga menghasilkan manusia yang kompeten dan memiliki kemampuan yang berkualitas. Maka dari itu peserta didik dapat terjamin kehidupannya di masa mendatang dan terbuka peluang kesuksesan yang lebih luas. Seperti yang sudah tertera dalam kitab suci Al Qur'an yaitu kewajiban membaca bagi hamba hambanya dalam surah Al Alaq ayat 1-5 yang berasal dari kata qara'a yang artinya membaca atau bacaan yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْكَرِيمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)

Surat Al-Alaq ayat 1-5 tidak hanya memberikan perintah untuk membaca dan menulis, tetapi juga menggaris bawahi pentingnya literasi dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam

⁵⁰ Emiliana Wae et al., "Asesmen Akhir Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Fase a Uptd Sdn Sobo: Implementasi Program Kds 2023," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 2 (2024): 1112–27.

Islam. Melalui perintah ini, umat diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, memahami, dan mengajarkan ilmu kepada orang lain, yang merupakan inti dari tradisi literasi yang kaya dalam masyarakat Muslim.⁵¹

Program unggulan dalam prespektif Al-Quran yaitu membimbing individu untuk lebih mengenal jati dirinya dan memanfaatkan keahlian atau kelebihan sesuai dengan hakikat penciptanya. Konsep program unggulan ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi kecerdasan manusia meliputi kecerdasan spritual, emosional, serta kognitif rasional yang dirancang melalui program yang ada.

⁵¹ Ibtiah, N. R. (2019). *Urgensi literasi perspektif Q.S. Al- 'Alaq ayat 1-5* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya. http://digilib.uinsa.ac.id/31208/3/Nur%20Rohmah%20Ibtiah_D01215034.pdf

F. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang berfokus pada pengamatan langsung di lapangan dan analisis data secara non-statistik. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan data berupa ucapan, tulisan, atau tindakan individu yang diamati, melalui pengumpulan data yang menyeluruh. Dengan demikian, fenomena dapat dijelaskan secara mendalam berdasarkan data yang terkumpul secara lengkap.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif case study. Case Study merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu isu atau permasalahan dengan menggunakan suatu kasus (Creswell, 2007: 73).⁵² Yang dimaksud dengan kasus di sini dapat berupa suatu kejadian, proses, kegiatan, program, ataupun satu atau beberapa orang. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap fakta berdasarkan realitas di lapangan, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang mencerminkan keadaan sesungguhnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran faktual terkait: (1) perencanaan program unggulan dalam pengembangan literasi, (2) implementasi program unggulan dalam pengembangan literasi, dan (3) hasil dari implementasi program tersebut. Pendekatan ini dilakukan untuk menganalisis fakta, gejala, dan peristiwa yang relevan dengan topik

⁵² “Penelitian Studi Kasus (Case Study) (1) – Cerita Dan Pengetahuan,” accessed June 3, 2025, <https://ibnurafisite.wordpress.com/2017/10/12/penelitian-studi-kasus-case-study-1/>.

penelitian, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terkait fenomena yang diteliti.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu yang berlokasi di Jl. Pattimura No. 25, Kota Batu, Jawa Timur. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. MAN Kota Batu memiliki sejumlah program unggulan sebagai wadah alternatif pengembangan bagi siswa-siswi. Salah satu program unggulan yang unik dan jarang ditemukan adalah program yang berfokus pada pengembangan literasi peserta didik. Program ini dirancang untuk memfasilitasi siswa-siswi agar siap menghadapi proses pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan keunikan tersebut, MAN Kota Batu menjadi lokasi yang relevan untuk meneliti "Implementasi Program Unggulan dalam Meningkatkan Literasi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu." Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan program unggulan literasi, termasuk bagaimana program tersebut dirancang, diimplementasikan, serta dampaknya terhadap efektivitas lembaga. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengembangan program literasi yang berorientasi pada kebutuhan siswa-siswi, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah ini.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan keikutsertaan langsung dalam fenomena atau kebiasaan yang menjadi objek penelitian. Peneliti melakukan observasi mendalam untuk mendapatkan data yang relevan dan bermakna. Meskipun instrumen selain manusia, seperti alat bantu, dapat digunakan, perannya hanya sebagai pendukung, sementara peneliti tetap menjadi inti dari proses penelitian. Oleh karena itu, kehadiran langsung peneliti di lapangan menjadi elemen yang sangat krusial.

Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir, dan pelapor hasil penelitian. Dengan demikian, seluruh tahapan penelitian bergantung pada kemampuan dan integritas peneliti. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan tidak hanya penting, tetapi juga esensial untuk mengungkap makna dari fenomena yang diteliti. Peneliti harus mampu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat setempat, sehingga tercipta keterbukaan yang mendukung pengumpulan data yang valid dan mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti akan hadir langsung di lokasi penelitian, yaitu Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, untuk melakukan observasi dan pengumpulan data terkait implementasi program unggulan dalam meningkatkan literasi. Kehadiran langsung ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program unggulan, konteksnya, serta dampaknya terhadap literasi peserta didik.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kontribusi program unggulan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program ini di lingkungan madrasah. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian dapat mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang efektivitas program dalam menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan di MAN Kota Batu.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofand dan Lofand sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵³ Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi Program Unggulan Literasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu. Data tersebut dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber utama melalui wawancara dan observasi mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, serta hasil implementasi Program Unggulan Literasi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mewawancarai secara langsung. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

⁵³ Prof.Dr.Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memainkan peran utama dalam pengelolaan madrasah. Ia bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan yang mendukung program unggulan, berperan sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan program literasi, serta memastikan bahwa semua aspek operasional madrasah difokuskan pada peningkatan kualitas literasi

b. Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum)

Waka Kurikulum memiliki tanggung jawab untuk memperbaharui kurikulum agar selaras dengan standar kualitas yang telah ditentukan, mengintegrasikan prinsip-prinsip dari program unggulan, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas kurikulum. Perannya sangat krusial dalam memastikan bahwa program unggulan literasi dapat dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.

c. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan (Waka Kesiswaan)

Waka Kesiswaan bertanggung jawab atas pengelolaan siswa, termasuk dalam pengelolaan peningkatan prestasi siswa dalam bidang literasi.

d. Penanggung Jawab Program Unggulan

Penanggung jawab program unggulan berperan langsung dalam mengawasi implementasi program literasi. Ia bekerja sama dengan staf pengajar dan siswa untuk memastikan bahwa program unggulan diterapkan secara efektif dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

e. Siswa Peserta Program Unggulan

Siswa yang mengikuti program unggulan merupakan subjek utama dalam pelaksanaan program ini. Mereka dapat memberikan evaluasi dan umpan balik mengenai pelaksanaan dan efektivitas program unggulan yang telah dirancang oleh pihak madrasah.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti meyakini bahwa kelima subjek ini dapat memberikan data yang relevan dan mendalam. Informasi dari masing-masing pihak akan memberikan pemahaman menyeluruh tentang implementasi program unggulan literasi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, sehingga penelitian ini dapat menjawab tujuan yang telah ditetapkan secara komprehensif.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan menunjang data primer. Sumber data sekunder ini mencakup berbagai bentuk dokumentasi tertulis, visual, maupun arsip resmi yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder meliputi:

- a. Dokumen rencana strategis atau rencana kerja,
- b. Arsip kebijakan atau keputusan Kementerian Agama,
- c. Foto kegiatan program unggulan tingkat tinggi di madrasah,
- d. Buku, majalah, surat kabar, atau dokumen lain yang relevan.

Data sekunder ini berasal dari berbagai pihak yang terkait dengan implementasi Program Unggulan Literasi di MAN Kota Batu. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk memberikan konteks tambahan dan mendukung analisis data primer, sehingga penelitian ini dapat menghasilkan

kesimpulan yang lebih komprehensif dan mendalam terkait implementasi program literasi di madrasah.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1	Perencanaan Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Di MAN Kota Batu.	<p>Data primer ;</p> <p>Wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan penanggung jawab Program unggulan untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya terkait perencanaan Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Di MAN Kota Batu.</p> <p>Data skunder:</p> <p>Bukti Perencanaan Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Di MAN Kota Batu.</p>
2	Implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Di MAN Kota Batu.	<p>Data Primer :</p> <p>Wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan penanggung jawab Program unggulan untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya terkait perencanaan Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Di MAN Kota Batu.</p> <p>Data skunder:</p> <p>Bukti kegiatan Program Unggulan ketika berlangsung</p>

3	<p>Hasil Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Di MAN Kota Batu.</p>	<p>Data primer:</p> <p>Wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, PJ Program Unggulan, siswa Program Unggulan, stakeholder dari siswa yang mengikuti program unggulan guna mendapat informasi terkait Hasil Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Di MAN Kota Batu.</p> <p>Data skunder:</p> <p>Bukti prestasi siswa, bukti peningkatan prestasi siswa.</p>
---	---	--

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri berfungsi sebagai instrumen utama. Setelah fokus penelitian ditentukan dengan jelas, peneliti dapat mengembangkan instrumen penelitian yang sederhana untuk melengkapi data. Instrumen ini diharapkan dapat digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.⁵⁴

Instrumen utama dalam penelitian ” Implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Di MAN Kota Batu”. adalah peneliti sendiri. Peneliti menggunakan instrumen dengan bentuk wawancara, observasi dan juga dokumentasi untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian.

⁵⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), 103.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menjawab pertanyaan penelitian. Sementara itu, instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan dimanfaatkan oleh peneliti untuk memfasilitasi proses tersebut, sehingga pengumpulan data menjadi lebih terstruktur dan efisien. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang mengikuti prosedur penelitian kualitatif umum sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, di antaranya:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog antara dua pihak, di mana satu pihak bertindak sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, sementara pihak lainnya adalah orang yang diwawancarai, yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁵⁵ melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai hal tersebut. interview menjadi alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab langsung secara lisan.

⁵⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2016) 163.

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara

Fenomena Yang Diamati	Daftar Informan	Topik wawancara
Implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Di MAN Kota Batu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala madrasah 2. Waka kurikulum 3. Waka kesiswaan 4. Penanggung jawab program unggulan 5. Siswa berprestasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkait proses Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Dalam Pengembangan Literasi 2. Terkait proses strategi yang telah di rancang 3. Terkait implementasi Program unggulan (faktor penghambat, faktor pendukung) 4. Proses kegiatan Program Unggulan 5. Hasil dari program unggulan dampaknya dan juga output nya

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendeskripsikan secara langsung kondisi lingkungan, aktivitas, dan situasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di pada 29 April 2025 selama pelaksanaan program unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dengan tujuan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai implementasi program tersebut dalam pengembangan literasi peserta didik di MAN Kota Batu.

Teknik observasi yang digunakan adalah **observasi tidak terlibat**, di mana peneliti berperan sebagai pengamat pasif yang tidak turut serta dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini, peneliti hanya mengamati jalannya program, mencatat dinamika yang terjadi, dan menganalisis interaksi

antarindividu maupun kelompok yang berpartisipasi dalam program unggulan literasi. Peneliti bertugas untuk :

- a. Mengumpulkan data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program GELEM.
- b. Mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program.
- c. Menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan langsung terhadap efektivitas program GELEM dalam meningkatkan literasi peserta didik.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi informasi dalam penelitian dengan bahan-bahan yang relevan. Teknik ini dilakukan dengan mengakses dan mengumpulkan data yang telah terdokumentasi, baik dalam bentuk tertulis maupun visual, yang kemudian dianalisis untuk mendukung temuan penelitian. Dokumentasi mencakup berbagai jenis informasi, seperti laporan, arsip, dokumen resmi, serta gambar atau foto yang berhubungan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi terkait Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MAN Kota Batu. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi:

1	Visi dan misi madrasah yang relevan dengan tujuan literasi.
2	Data pendukung lainnya, seperti dokumen resmi, laporan hasil kegiatan, serta arsip kebijakan yang mendukung pelaksanaan program

	literasi.
3	Foto-foto kegiatan yang menggambarkan pelaksanaan Program Unggulan GELEM, termasuk aktivitas siswa, interaksi dengan guru, dan dokumentasi acara yang relevan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Langkah ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan dalam proses pengumpulan data penelitian, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji kredibilitas data kualitatif melalui uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengujian kredibilitas data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda-beda. Pada pengecekan keabsahan data yang nanti akan peneliti gunakan adalah:

1. Triangulasi sumber

Menurut Patton, triangulasi sumber merujuk pada proses membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan menggunakan berbagai alat dan pada waktu yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya bergantung pada satu individu untuk memastikan akurasi data, tetapi juga melibatkan informan lain yang relevan

dengan fokus penelitian. Dengan cara ini, data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan mudah dipahami.⁵⁶

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode mengacu pada pengumpulan data yang serupa dengan menggunakan pendekatan seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi. Misalnya, jika peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, untuk memverifikasi keabsahan data tersebut, peneliti akan membandingkannya dengan hasil observasi dan dokumen yang relevan.

I. Analisis Data

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data secara komprehensif melalui beragam metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti hingga mencapai titik jenuh data. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan yakni :⁵⁷

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian akan diproses dengan penyederhanaan dan pengelompokan melalui reduksi data. Tujuannya adalah untuk menemukan tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dalam data. sehingga memudahkan pengumpulan data. Jika diperlukan, peneliti harus mencari sumber tambahan. Selanjutnya Proses reduksi data membutuhkan kejelian dan pemahaman yang komprehensif dari peneliti

⁵⁶ Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.

⁵⁷ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk naratif atau deskriptif. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap suatu situasi atau peristiwa berdasarkan informasi yang telah diperoleh. Data yang disajikan mencakup hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Pada tahap akhir penelitian, kesimpulan yang telah diajukan sebelumnya akan dievaluasi kembali berdasarkan data yang terkumpul. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang cukup. Jika kesimpulan awal didukung oleh data yang valid, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Setelah menganalisis data wawancara, observasi, dan dokumen, peneliti akan merumuskan kesimpulan akhir.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama, tahap persiapan meliputi perancangan penelitian, penentuan lokasi, pengurusan izin, pemilihan informan, dan penyusunan instrumen. Kedua, tahap pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Terakhir, pada tahap analisis data, peneliti melakukan pengolahan data, penarikan kesimpulan, verifikasi, dan penyajian hasil dalam bentuk naratif.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah di MAN Kota Batu

Gerakan Literasi Madrasah atau disingkat GELEM dirancang oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur untuk mendorong budaya literasi di madrasah, sejalan dengan amanat UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁵⁸ Program ini menjadi bagian penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama melalui pembudayaan membaca, menulis, dan berhitung sebagai landasan pendidikan seumur hidup.

Prinsip-prinsip GELEM dirancang untuk mendukung pengembangan literasi yang holistik dan relevan bagi siswa. Pertama, kegiatan literasi disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa, memastikan bahwa setiap kegiatan mendukung kebutuhan belajar mereka.⁵⁹ Kedua, program literasi berimbang diterapkan melalui variasi strategi membaca, penggunaan teks, dan pendekatan yang sesuai dengan jenjang pendidikan.⁶⁰ Ketiga, literasi diintegrasikan ke dalam kurikulum, di mana pembiasaan dan pembelajaran literasi dilaksanakan oleh semua guru dan di semua mata pelajaran. Selanjutnya, kegiatan literasi dirancang bermakna, dengan fokus pada aktivita

⁵⁸ “Dewan Perwakilan Rakyat,” accessed June 5, 2025, https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2003_20.pdf.

⁵⁹ Wina Dwi Puspitasari, “Penyelenggaraan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Majalengka,” *Indonesian Journal Of Community Service* 1, no. 1 (2021): 223–32.

⁶⁰ Dewi Mukhasonah, “Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Peningkatkan Budaya Membaca Dan Menulis Siswa Di MTSN 3 Jombang,” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022): 131–54.

membaca dan menulis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini mendorong pengembangan budaya lisan melalui diskusi untuk melatih kemampuan berpikir kritis, menghormati perbedaan, dan menyampaikan pendapat.⁶¹

MAN Kota Batu adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang kepala sekolah dan anggota tenaga pendidikny peka akan krisisny literasi di Indonesia terutama pada lingkup sekolah, dengan adanya program dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur untuk meningkatkan budaya literasi di madrasah, Kepala sekolah mendukung penuh karena dirasa literasi sangat berpengaruh bagi karakter siswanya. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Bidang Kurikulum bahwa :

“ Program Unggulan Literasi ini berangkat dari keprihatinan guru dengan Tingkat literasi di Indonesia, sehingga mereka mau menanamkan literasi kepada siswa dan mendukung program dari pemerintah”

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa awal mula terbentukny program unggulan literasi ini berangkat dari guru dan tenaga pendidik benar adanya. Selain itu hal yang unik dari MAN Kota Batu dalam Program Unggulan Literasinya adalah mereka memiliki visi Madrasah yang ramah dan berbudaya literasi dengan menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan pembelajaran yang berbasis literasi.

Program Unggulan Literasi di MAN Kota Batu bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi dengan membaca dan menulis, diharapkan dengan adanya program ini dapat meningkatkan literasi dengan adanya prestasi

yang diraih oleh peserta didik dan dapat menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di Kota Batu menanamkan kesadaran keberagaman dengan menyediakan bacaan yang mencerminkan kekayaan budaya Indonesia dan mendukung pengalaman multikultural siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi tidak hanya soal kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai sarana membangun pemahaman sosial budaya yang inklusif dan toleran.

Menurut Mukhasonah (2022) Keunggulan utama GELEM adalah kemampuannya membentuk budaya literasi yang berkelanjutan serta mengoptimalkan potensi warga madrasah dalam memahami dan memanfaatkan informasi secara positif. Pendekatan berbasis kebutuhan yang diterapkan dalam program ini turut berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. engan membiasakan warga madrasah untuk membaca, menulis, dan berdiskusi, GELEM menciptakan ekosistem belajar yang ramah dan inklusif, yang mendorong kreativitas dan pengembangan karakter peserta didik.⁶²

Terakhir, Gerakan Literasi Madrasah memiliki Kegiatan Literasi meliputi 3 tahap, yaitu: *Kegiatan pembiasaan, Kegiatan pengembangan, dan Kegiatan pembelajaran*. Kegiatan pembiasaan meliputi: penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca setiap hari. Kegiatan pengembangan meliputi menulis komentar singkat, merangkum apa yang dibaca. Kegiatan

⁶² Dewi Mukhasonah, "Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Peningkatkan Budaya Membaca Dan Menulis Siswa Di MTSN 3 Jombang," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022): 131–54.

pembelajaran merupakan peningkatan kemampuan literasi di semua mata pelajaran, strategi membaca efektif, dan lain-lain. dengan menerapkan budaya literat dalam pembelajaran.⁶³

Keunggulan utama program ini adalah kemampuannya membentuk budaya literasi yang berkelanjutan, sekaligus mengoptimalkan potensi warga madrasah dalam memahami dan memanfaatkan informasi secara positif. Selain itu, pendekatan berbasis kebutuhan yang diterapkan juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Namun, program ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur di sejumlah madrasah, serta kebutuhan akan pemantauan dan evaluasi yang konsisten untuk memastikan keberlanjutan program.⁶⁴

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Unggulan untuk mengembangkan Literasi peserta didik di MAN Kota Batu.

Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu merupakan Lembaga ternama dengan akreditasi A yang memiliki banyak prestasi. Untuk mempertahankan posisi ini, setiap tahunnya Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu konsisten melaksanakan perencanaan sebagai upayanya mempertahankan dan mengembangkan mutu pendidikan madrasah.

Berikut adalah tahapan madrasah dalam mengembangkan program Gerakan Literasi Madrasah yang sesuai ataupun menerapkan fungsi manajemen : POAC adalah singkatan dari *Planning, Organizing, Actuating,*

⁶³ Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. (2020). *Pedoman Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)*.

⁶⁴ Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. (2020). *Pedoman Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)*.

and Controlling, yang merupakan empat fungsi dasar manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.⁶⁵ Yang pertama adalah *planning* atau perencanaan yakni pembentukan rencana kegiatan untuk melakukan koordinasi rancangan rencana berupa bentuk kegiatan program, target program, dan berbagai hal yang terkait dengan kegiatan program yg dilakukan.

Kepala Madrasah melakukan perencanaan dibantu dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dalam menjalankan kerjasama bersama berbagai pihak. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti bersama Wakil Kepala Bagian Kurikulum yang mengatakan bahwa :

“ Program Unggulan Literasi ini ada karena mirisnya budaya literasi pada siswa, sehingga ketika Kementerian Agama Kanwil Jawa Timur membuat program GELEM (Gerakan Literasi Madrasah), Kami sangat mendukung dan meimplementasikannya. “

Kepala Madrasah yakni Bapak Farhadi mengungkapkan bahwa beliau mendukung penuh rencana tersebut, hingga memperbaiki sarana prasarana perpustakaan agar dapat menjadi tempat membaca yang nyaman.

“ Ibu dwi ditunjuk untuk meng-handle rencana perpindahan Gedung perpustakaan hingga pengadaan buku yang belum ditata sedemikian rupa “

Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya program saja yang terencana namun kepala sekolah yang mendukung fasilitas program juga menjadi gerbang utama program unggulan literasi ini dilaksanakan. Selain itu guru diharapkan dapat berperan pada proses implementasi program unggulan literasi nanti, sebagai pembimbing siswa dalam kegiatan, rencana kegiatan

⁶⁵ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry,” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61.

tersebut diantaranya adalah menulis buku dan berkolaborasi dengan eksternal untuk penerbitan buku.

Memberikan wadah bagi siswa yang gemar melakukan kegiatan literasi, seperti mengarang cerita pada wattpad, membuat puisi, membaca, dan lain sebagainya dengan memberikan pelatihan hingga mendapatkan penghargaan sebagai indikator keberhasilan mereka.

Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) diorganisasikan dengan susunan Tim yang bernama MLC atau Mahkoba Literasi Club yang beranggotakan 15 siswa yang memiliki tugas pokok fungsi dan wewenang yang dibantu oleh penanggung jawab program unggulan literasi yaitu “ Dra. Dwi Tjahjaningrum “

“Untuk membentuk budaya literasi yang maksimal kita harus membuat perencanaan berupa program dan kegiatan, setelah berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru lain kita sepakat untuk membentuk tim literasi.”

Dengan adanya program ini menghadirkan beberapa kegiatan seperti penulisan puisi, essay, madding, pidato dan masih banyak lagi dan diharapkan dapat menampung keterampilan siswa dan menjaring lebih banyak siswa untuk meningkatkan budaya literasi di MAN Kota Batu.

2. Proses Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)

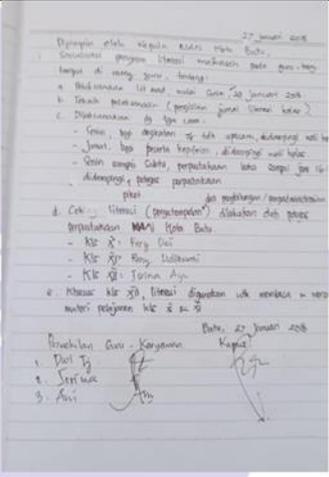
Program Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu merupakan bagian dari program Kementerian Agama Republik

Indonesia dalam rangka mengembangkan literasi di dalam madrasah. Selain itu budaya literasi juga berkaitan dengan kurikulum 2013 serta kurikulum merdeka, dimana kurikulum tersebut terdapat point mengenai penanaman Pendidikan karakter salah satunya ialah dengan cara mewujudkan budaya literasi ini.

Kegiatan literasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu ini memiliki struktur penanggung jawab yang dipegang oleh “ Dra. Dwi Tjahjaningrum “ serta anggota panitia MLC (Mahkoba Literasi Club). (Mahkoba Literasi Club) dibentuk berdasarkan kebijakan kepala sekolah sehingga program ini akan mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mendorong habitualisasi gerakan literasi yang produktif.

Anggota program ini berasal dari seluruh perwakilan kelas X hingga XII yang berjumlah 1 siswa per kelas yang sudah berhasil terseleksi. Program ini telah berhasil menjadikan literasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu ini berjalan dengan lancar dan sesuai harapan madrasah, hal tersebut tidak lain sebab adanya program yang telah dibuat, oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur yakni Gerakan Literasi Madrasah yang dapat didukung oleh program MLC sehingga dapat berjalan dengan baik.

Namun langkah utama yang harus dimulai adalah dengan memberikan pemahaman kepada guru dengan mengadakan sosialisasi, Berikut merupakan notulensi sosialisasi program unggulan literasi :

3.	Sabtu, 27 Januari 2018	Sosialisasi program literasi pada guru-karyawan dipimpin oleh kepala Madrasah	
----	------------------------	---	---

Gambar 4.1 Notulensi Rapat Perencanaan Program Unggulan

Literasi

Notulensi tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, yakni Drs. Farhadi, M.Si sebagai berikut:

“Guru ikut disertakan dalam proses pelaksanaan program unggulan literasi dikarenakan peran guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan program “

Pernyataan ini menegaskan bahwa pelibatan guru menjadi kunci penting dalam membudayakan literasi di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai teladan dan motivator bagi siswa dalam mengembangkan potensi literasi mereka.



Gambar 4.2 MAN Kota Batu bekerja sama dengan PT Elex Media Komputindo–Gamedia.

Sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program, MAN Kota Batu juga menginisiasi kegiatan diklat kepenulisan dan penerbitan yang bekerja sama dengan PT Elex Media Komputindo–Gamedia. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mendampingi siswa menulis karya literasi serta mempersiapkan madrasah dalam menghadapi peningkatan program unggulan literasi secara lebih profesional dan berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan ini, guru tidak hanya menjadi penggerak literasi di kelas, tetapi juga bertransformasi menjadi pendamping dan mitra yang andal dalam proses kreatif peserta didik. Langkah strategis ini menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program GELEM.

Guru membimbing siswa dalam berbagai kegiatan literasi, seperti menulis karya tulis ilmiah, puisi, esai, hingga proses penerbitan buku. Sebagai bentuk nyata dari keberhasilan implementasi Program Unggulan Literasi (GELEM), MAN Kota Batu berhasil memfasilitasi peserta didik dan guru

dalam menulis dan menerbitkan buku. Karya-karya tersebut merupakan hasil dari proses pembimbingan intensif oleh guru dan pendampingan oleh Tim Mahkoba Literasi Club (MLC).

Dengan adanya pelatihan tersebut, terbuka peluang bagi guru dan siswa untuk berkolaborasi dalam proses penerbitan buku secara profesional bersama PT Elex Media Komputindo–Gramedia. Kolaborasi ini tidak hanya menjadi sarana aktualisasi potensi literasi, tetapi juga memperkuat hubungan edukatif antara guru dan siswa dalam satu karya nyata. Melalui bimbingan intensif yang diberikan guru serta semangat menulis dari peserta didik, karya-karya literasi yang dihasilkan tidak hanya berhenti di lingkungan madrasah, tetapi mampu menjangkau pembaca lebih luas melalui penerbitan resmi. Hal ini menjadi indikator bahwa program literasi di MAN Kota Batu telah berkembang ke arah yang lebih progresif dan produktif.



Gambar 4.3 Karya Siswa dan Guru yang sudah diterbitkan

Gambar berikut merupakan dokumentasi buku hasil karya peserta didik dan guru yang telah berhasil diterbitkan, Penerbitan buku ini menjadi

salah satu indikator pencapaian tujuan program literasi, yaitu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan ekspresif melalui kegiatan menulis. Setiap kelas diwajibkan menerbitkan minimal satu buku, dan guru turut aktif mendampingi proses penulisan mulai dari tahap ide, penyuntingan, hingga proses penerbitan.

Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan minat dan kemampuan literasi peserta didik, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam dunia kepenulisan, yang dapat menjadi bekal penting bagi siswa di jenjang pendidikan berikutnya maupun dalam dunia kerja.

Selain itu, penerbitan karya literasi ini juga memberikan ruang aktualisasi bagi siswa yang memiliki minat dan bakat di bidang menulis. Kegiatan ini sekaligus membuktikan bahwa madrasah tidak hanya membentuk siswa dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pengembangan karakter, ekspresi, dan potensi diri.

Program literasi di MAN Kota Batu berawal dari implementasi program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) yang mewajibkan siswa membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Seiring berjalannya waktu dan untuk meningkatkan budaya literasi di lingkungan madrasah, MAN Kota Batu melakukan inovasi dengan memperpanjang durasi waktu membaca menjadi 60 menit sebelum pelajaran. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan waktu yang lebih optimal bagi siswa dalam mengembangkan minat baca dan memperluas wawasan mereka melalui berbagai bahan bacaan. Hal tersebut diakui oleh salah satu peserta didik MAN Kota Batu :

“ Membaca 60 Menit sebelum Pelajaran membuat kami lebih memahami Pelajaran dan materi yang akan dibahas”

Penerapan program wajib membaca 60 menit ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga menempatkan guru sebagai teladan utama. Guru turut serta dalam kegiatan membaca, sehingga dapat memberikan contoh nyata kepada siswa tentang pentingnya literasi. Dengan demikian, suasana literasi di madrasah menjadi lebih hidup dan kondusif, serta mendorong terciptanya budaya membaca yang kuat di kalangan seluruh warga sekolah.

Selain itu, program ini didukung dengan penyediaan sarana baca yang memadai, baik di perpustakaan maupun di pojok baca setiap kelas. Hal ini memudahkan siswa untuk mengakses bahan bacaan tanpa harus meninggalkan ruang kelas, sehingga waktu membaca dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dukungan dari tim literasi sekolah dan komitmen seluruh warga madrasah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program wajib membaca 60 menit di MAN Kota Batu.

Selain program wajib membaca, MAN Kota Batu juga memiliki berbagai program unggulan literasi yang dirancang untuk menarik minat siswa. Program-program tersebut dirancang oleh tim literasi sekolah yang secara aktif mendorong dan memantau pelaksanaan kegiatan. Salah satu bentuk dukungan nyata adalah perbaikan sarana dan prasarana perpustakaan, termasuk pemindahan gedung perpustakaan ke lokasi yang lebih strategis serta penambahan fasilitas seperti buku, komputer, laptop, dan televisi. Dengan demikian, siswa memiliki akses yang lebih mudah dan nyaman untuk mengembangkan minat baca mereka.



Gambar 4.4 Buku lampau dan tidak terawatt

Pada gambar tersebut membuktikan bahwa pengaruh siswa kurang minat dalam membaca adalah karena buku tidak menarik dan tidak terawatt. Dukungan kepala sekolah dan kepala perpustakaan menjadi acuan utama untuk memperbaiki buku bacaan siswa diperpustakaan. Ketua perpustakaan mengatakan bahwa :

“ Pada tahun 2015, 78.000 buku tidak dirawat dan tidak menarik, hal tersebut yang mendorong kami untuk segera memperbaiki pengadaan dalam rangka perbaikan fasilitas serta mengoptimalkan otomatisasi untuk perkembangan literasi siswa ”

Pernyataan tersebut menunjukkan kesadaran dan kepedulian pihak madrasah terhadap kondisi literasi siswa yang kurang optimal akibat terbatasnya kualitas koleksi buku di perpustakaan. Dengan jumlah buku yang besar namun dalam kondisi tidak terawat dan kurang menarik, tentu minat baca siswa menjadi terhambat. Oleh karena itu, tim literasi berinisiatif untuk melakukan pembenahan secara menyeluruh, baik dari segi pengadaan buku yang lebih relevan dan menarik, maupun dari sisi modernisasi fasilitas.



Gambar 4.5 Buku perpustakaan yang sudah dirapikan diperbarui.

Dengan adanya perbaikan pada buku bacaan siswa, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya usaha untuk memperbaiki dan mengembangkan sarana prasarana perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa.

Salah satu langkah strategis yang dilakukan selanjutnya adalah pengembangan program otomasi perpustakaan. Program ini bertujuan untuk mewujudkan pelayanan perpustakaan yang sistematis, efektif, dan efisien, sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses informasi dan bahan bacaan yang dibutuhkan. Melalui sistem otomasi ini, manajemen koleksi buku, peminjaman, hingga pencatatan pengunjung menjadi lebih terstruktur dan mendukung terciptanya budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan madrasah.



Gambar 4.7 Pengadaan komputer

Dengan adanya program otomasi serta peningkatan sarana dan prasarana literasi, akses siswa terhadap sumber bacaan menjadi lebih mudah, cepat, dan nyaman. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan minat baca dan semangat literasi di kalangan peserta didik. Siswa-siswa yang memiliki minat dan potensi dalam bidang literasi pun akhirnya dapat terwadahi melalui berbagai program dan fasilitas yang tersedia. Madrasah memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan bakat menulis, membaca, serta berpikir kritis dan kreatif. Dampaknya, sejumlah siswa MAN Kota Batu berhasil meraih prestasi di berbagai ajang lomba literasi, baik di tingkat kota maupun provinsi. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata bahwa penguatan budaya literasi melalui program unggulan dan dukungan infrastruktur yang memadai mampu mendorong siswa untuk berkembang secara optimal dan berdaya saing.

Berhubungan dengan hal itu, peneliti melakukan pengamatan program kegiatan literasi yang sudah terealisasi di MAN Kota Batu, yaitu adanya kegiatan membaca 60 menit sebelum pembelajaran dimulai (GELEM) yang

dilaksanakan satu minggu sekali, adanya pojok baca atau perpustakaan mini di sudut kelas yang memungkinkan siswa untuk membaca setiap saat sehingga sangat memudahkan siswa untuk membaca tanpa harus pergi ke perpustakaan. Jurnal siswa yang berisi semacam inti sari dari buku yang telah dibaca oleh siswa.



Gambar 4.8 Siswa membaca di perpustakaan

Gambar tersebut diambil saat peneliti mengunjungi Perpustakaan MAN Kota Batu, Peneliti mengamati adanya dampak program Gerakan Literasi Madrasah yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu dengan adanya siswa yang mengunjungi dan membaca di perpustakaan, ternyata peneliti menemukan bahwa di tahun 2025 ini, membaca sebelum Pelajaran bukanlah menjadi hal yang diwajibkan, namun sudah menjadi budaya untuk membaca sebelum memulai pelajaran agar materi dapat terserap dengan baik.

Berdasarkan data keseluruhan diatas, dapat diketahui bahwa program ini dapat melatih siswa untuk menulis cerita atau karangan mereka dan bisa meningkatkan serta membiasakan kemampuan siswa untuk mengakses informasi dan pengetahuan yang diharapkan bisa melatih daya tangkap siswa

dalam memahami suatu bacaan sehingga bisa berpengaruh kepada mereka dalam memudahkan pemahaman pembelajaran mereka di dalam kelas.

3. Hasil Implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)

Dari hasil analisis keseluruhan wawancara, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MAN Kota Batu telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan. Para narasumber, baik kepala madrasah, kepala bidang kurikulum, penanggung jawab literasi, maupun siswa, secara konsisten menyatakan dukungan dan antusiasme terhadap program ini. Mereka mengakui bahwa program ini berhasil menumbuhkan budaya literasi yang kuat, meningkatkan minat baca dan kemampuan menulis, serta memperkuat karakter peserta didik.

Kepala Bidang Kurikulum juga menyimpulkan bahwa kendala yang muncul, seperti keterbatasan sarana dan sumber daya manusia, dapat diatasi melalui kolaborasi dan inovasi yang terus dikembangkan. Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa GELEM menjadi salah satu program unggulan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan budaya literasi di MAN Kota Batu. Implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MAN Kota Batu menunjukkan hasil yang signifikan dalam pengembangan budaya literasi di lingkungan madrasah. Program yang dilaksanakan secara sistematis, mulai dari pembiasaan membaca hingga pelatihan kepenulisan dan penerbitan, telah memberikan dampak positif

terhadap peningkatan minat baca, kemampuan menulis, dan pencapaian prestasi literasi peserta didik maupun guru.

Penanggung jawab program unggulan literasi menjelaskan bahwa melalui program membaca 60 menit sebelum pembelajaran setiap hari Senin, siswa mulai terbiasa meluangkan waktu untuk membaca buku. Kegiatan ini secara perlahan menumbuhkan budaya membaca dan memperluas wawasan peserta didik. Berdasarkan observasi dan data jurnal siswa, sebagian besar siswa menunjukkan konsistensi dalam mengikuti kegiatan membaca, serta mampu merangkum isi bacaan dalam jurnal literasi masing-masing.

Penanggung jawab program unggulan juga menambahkan bahwa sebagai hasil nyata dari implementasi program literasi, MAN Kota Batu berhasil menerbitkan sejumlah buku karya siswa dan guru, baik secara individu maupun kolaboratif. Buku-buku tersebut merupakan hasil dari proses pembimbingan intensif oleh guru, serta pelatihan kepenulisan yang diadakan bekerja sama dengan PT Elex Media Komputindo–Gramedia. Kolaborasi ini memungkinkan karya literasi siswa diterbitkan secara resmi dan dipasarkan ke khalayak luas, yang tidak hanya menjadi kebanggaan madrasah tetapi juga motivasi bagi siswa lainnya.

Melalui diklat kepenulisan yang diadakan bersama penerbit profesional, menurut Bapak Farhadi selaku kepala sekolah MAN Kota Batu, guru-guru MAN Kota Batu mengalami peningkatan kapasitas dalam mendampingi proses kreatif peserta didik. Guru tidak hanya membimbing secara teknis dalam penulisan, tetapi juga berperan sebagai editor awal, mentor

ide, dan pengarah arah tulisan agar lebih layak terbit. Hal ini menjadikan guru sebagai motor penggerak utama dalam keberlangsungan program literasi.

Dari kunjungan yang peneliti dapatkan, terlihat adanya pojok baca di setiap kelas, perbaikan fasilitas perpustakaan, serta penerapan sistem otomasi perpustakaan turut mendukung kemudahan akses siswa terhadap bahan bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, peningkatan kualitas dan ketersediaan koleksi bacaan turut berkontribusi pada meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Dari data prestasi siswa yang peneliti dapat juga menunjukkan bahwa sejumlah siswa MAN Kota Batu telah berhasil meraih prestasi dalam lomba-lomba literasi di tingkat kota hingga provinsi, seperti lomba menulis esai, puisi, dan cerpen. Keberhasilan ini merupakan refleksi dari proses pembinaan literasi yang berkelanjutan dan konsisten di madrasah.

Tabel 4.1 Indikator Keberhasilan Program Unggulan

No	Indikator	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Terdapat kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah atau Sudah menjelang akhir pelajaran.	Terlaksana	
2	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester	Terlaksana	
3	Guru dapat menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	Terlaksana	
4	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk	Terlaksana	

	menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.		
5	Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.	Terlaksana	
6	Ada tim literasi madrasah yang dibentuk oleh kepala madrasah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain dan tenaga kependidikan.	Terlaksana	
7	Terdapat siswa berprestasi yang memiliki karya dalam bidang literasi	Terlaksana	

BAB V

PEMBAHASAN

Implementasi program unggulan literasi merupakan proses penerjemahan ide dan kebijakan literasi ke dalam bentuk kegiatan nyata yang terstruktur untuk meningkatkan budaya literasi peserta didik. Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu, program unggulan literasi diimplementasikan melalui Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) — sebuah inisiatif dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur yang bertujuan menanamkan budaya membaca, menulis, dan berpikir kritis dalam lingkungan madrasah.⁶⁶

Lembaga pendidikan yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu, yang bergerak di bidang pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas. Implementasi program unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) bertujuan untuk mewujudkan visi madrasah sebagai lembaga yang unggul dalam budaya literasi, dengan berfokus pada peningkatan peran guru sebagai fasilitator dalam membentuk karakter literat peserta didik. Melalui pendekatan yang terencana dan kolaboratif, MAN Kota Batu berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan literasi baca tulis, berpikir kritis, serta kreativitas peserta didik secara menyeluruh.⁶⁷

Sebagaimana telah diuraikan dalam Bab I, fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi

⁶⁶ "Dashboard - Sistem Informasi PTSP Madrasah," accessed June 5, 2025, <https://ptsp.mankotabatu.sch.id/>.

⁶⁷ "Dashboard - Sistem Informasi PTSP Madrasah."

Madrasah (GELEM) dalam pengembangan literasi peserta didik di MAN Kota Batu. Penelitian ini difokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi program GELEM sebagai strategi literasi berbasis madrasah. Setelah dilakukan wawancara dengan berbagai informan yang relevan, seperti kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan anggota tim literasi, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai langkah-langkah strategis yang ditempuh madrasah dalam menjalankan program tersebut.

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui tiga teknik utama yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi program, peneliti kemudian melakukan analisis temuan berdasarkan teori-teori literasi, implementasi program, dan manajemen program unggulan. Dengan pendekatan kualitatif studi kasus, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret tentang bagaimana strategi literasi berbasis madrasah dapat diimplementasikan secara efektif untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.⁶⁸

Menurut Nana Syaodih yang dikutip oleh Prof. Dr. Syaifuddin Sabda, M.Ag. dalam buku pengembangannya, implementasi program dapat dioptimalkan melalui tiga tahapan penting, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi. Ketiga tahapan ini menjadi dasar untuk mencapai tujuan program secara efektif dan efisien. Dalam konteks GELEM, ketiga aspek tersebut berjalan

⁶⁸ Dr Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," 2010.

secara sinergis untuk membentuk lingkungan yang mendukung tumbuhnya karakter dan keterampilan literasi peserta didik.⁶⁹

Sementara itu, Zarkasyi (2016) menyatakan bahwa program unggulan adalah serangkaian langkah pelaksanaan yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai keunggulan output pendidikan. Hal ini berarti keberhasilan program tidak hanya bergantung pada ide kreatif, tetapi juga pada sistem manajemen pelaksanaan yang runtut dan terarah.⁷⁰

Hal ini tercermin dalam implementasi program GELEM di MAN Kota Batu, di mana proses pelaksanaannya dilakukan secara runtut melalui tahapan yang jelas, dimulai dari perencanaan program oleh kepala madrasah dan tim kurikulum, pembentukan tim pelaksana (Mahkoba Literasi Club/MLC), pelibatan guru sebagai pembimbing, hingga kegiatan nyata seperti pembiasaan membaca, pelatihan menulis, dan penerbitan karya tulis siswa dan guru. Keseluruhan proses tersebut menunjukkan bahwa GELEM bukan hanya program seremonial, tetapi sebuah sistem kerja terstruktur yang dirancang untuk menghasilkan output unggulan berupa peningkatan budaya literasi dan prestasi literasi peserta didik secara nyata.

⁶⁹ “PENGEMBANGANKURIKULU.Pdf.”

⁷⁰ Zarkasyi, “Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam.”

Selanjutnya, Menurut Firlana (2020) dalam jurnal pendidikan islam, menekankan bahwa program unggulan yang baik seharusnya memenuhi tiga prinsip penting:⁷¹

- a) Being the First: tercermin dari langkah MAN Kota Batu yang secara aktif mengadopsi dan mengembangkan GELEM sejak awal inisiasi oleh Kanwil Kemenag Jawa Timur, bahkan sebelum banyak madrasah lain mengimplementasikannya secara penuh.⁷²
- b) Being Different: tampak dari bentuk kegiatan literasi yang tidak hanya terbatas pada pembiasaan membaca, tetapi juga mencakup pelatihan menulis, penerbitan karya tulis siswa-guru, serta pembentukan Mahkoba Literasi Club (MLC) sebagai tim pelaksana literasi yang unik dan berbasis siswa⁷³
- c) Being the Best: diwujudkan melalui keberhasilan madrasah menerbitkan karya tulis peserta didik dan guru secara profesional, bekerja sama dengan penerbit nasional (PT Elex Media Komputindo–Gramedia), serta prestasi peserta didik dalam berbagai lomba literasi di tingkat kota dan provinsi.⁷⁴

⁷¹ Zulfa Firlana, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0 Di SMPN 1 Kota Lhokseumawe," *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education* 1, no. 2 (2022): 73–95.

⁷² Firlana, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0 Di SMPN 1 Kota Lhokseumawe," 2022.

⁷³ Firlana, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0 Di SMPN 1 Kota Lhokseumawe," 2022.

⁷⁴ Firlana.

Ketiga prinsip tersebut menjadi landasan penting dalam merancang program GELEM di MAN Kota Batu yang tidak hanya dijalankan sebagai rutinitas, tetapi juga mengandung nilai inovatif dan strategis, seperti pembentukan tim Mahkoba Literasi Club (MLC), kolaborasi penerbitan karya siswa-guru, serta optimalisasi sarana baca.

Untuk memahami lebih dalam esensi literasi dalam program ini, perlu dipahami bahwa literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga dimensi lain yang mencerminkan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Menurut Kirsch & Jungeblut literasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga bermanfaat bagi masyarakat⁷⁵. Hal ini tercermin secara nyata dalam implementasi program GELEM di MAN Kota Batu, yang tidak hanya menekankan pembiasaan membaca 60 menit setiap minggu, tetapi juga mendorong siswa untuk mengolah dan mengekspresikan informasi melalui kegiatan menulis, membuat puisi, esai, jurnal literasi, hingga menerbitkan buku. Melalui program ini, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga belajar mengelola, menganalisis, dan menyampaikan kembali informasi tersebut dalam bentuk karya nyata yang bernilai edukatif dan sosial. Bahkan, hasil karya yang diterbitkan tidak hanya dibaca di lingkungan madrasah, tetapi juga tersebar lebih luas melalui penerbitan profesional, sehingga bermanfaat bagi masyarakat secara lebih luas.

⁷⁵ Adyana Sunanda et al., "Revitalisasi Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen," *Buletin KKN Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 63–68.

Lebih lanjut, literasi memiliki cakupan yang luas dan tidak terbatas pada satu kategori saja. Terdapat beberapa dimensi literasi yang perlu dikuasai oleh individu agar mampu berpartisipasi aktif dan produktif dalam masyarakat. Implementasi program GELEM di MAN Kota Batu telah menunjukkan keterhubungan yang kuat dengan dimensi-dimensi tersebut, sebagaimana dijelaskan pada dimensi literasi yang tercantum dalam buku panduan Gerakan Literasi Nasional sebagai berikut ⁷⁶:

1. **Literasi Baca Tulis** Program GELEM secara langsung menumbuhkan kemampuan literasi baca tulis peserta didik melalui kegiatan membaca 60 menit setiap minggu, penulisan jurnal literasi, serta pendampingan guru dalam menulis karya seperti puisi, esai, dan cerita. Kegiatan ini menjadi fondasi utama dalam membentuk potensi berpikir dan kemampuan komunikasi peserta didik.⁷⁷
2. **Literasi Numerasi** meskipun tidak menjadi fokus utama dalam GELEM, namun kegiatan literasi seperti pembuatan karya tulis dan mading yang memuat informasi berbasis data, serta pelibatan siswa dalam pengelolaan program literasi, mengindikasikan adanya pelatihan berpikir logis dan terstruktur yang mendukung literasi numerasi secara kontekstual.⁷⁸
3. **Literasi Sains** Beberapa karya siswa yang dihasilkan dalam program ini mengangkat tema-tema sosial dan alam sekitar, yang menunjukkan bahwa literasi sains juga berkembang. Peserta didik diajak untuk menuliskan isu-isu aktual

⁷⁶ *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah.*

⁷⁷ *Gerakan Literasi Nasional.*

⁷⁸ *Gerakan Literasi Nasional.*

berdasarkan pengamatan atau hasil bacaan mereka, serta meresponsnya secara reflektif dalam bentuk tulisan.⁷⁹

4. **Literasi Digital** MAN Kota Batu telah melibatkan unsur teknologi dalam pelaksanaan GELEM, seperti penggunaan laptop, komputer, dan internet dalam proses penulisan dan penyuntingan naskah, serta digitalisasi perpustakaan melalui sistem otomasi. Bahkan, karya-karya siswa dan guru juga diterbitkan melalui kerja sama dengan penerbit profesional, yang sebagian diunggah ke platform daring.⁸⁰
5. **Literasi Finansial** Literasi finansial tercermin secara tidak langsung melalui kerja sama penerbitan, manajemen program literasi sekolah, serta peran guru dan siswa dalam perencanaan kegiatan dan pengelolaan dana buku. Hal ini membiasakan peserta didik memahami nilai produksi karya, distribusi, dan manfaat ekonomi dari hasil literasi mereka.⁸¹
6. **Literasi Budaya dan Kewargaan** Program GELEM juga mendorong penguatan identitas siswa sebagai warga madrasah dan bangsa, melalui kegiatan yang menekankan nilai-nilai karakter, nasionalisme, dan tanggung jawab sosial. Karya tulis yang dihasilkan banyak mengangkat nilai moral, budaya lokal, serta semangat kolaboratif, sehingga mendukung pembentukan kesadaran budaya dan kewargaan⁸²

⁷⁹ *Gerakan Literasi Nasional.*

⁸⁰ *Gerakan Literasi Nasional.*

⁸¹ *Gerakan Literasi Nasional.*

⁸² *Gerakan Literasi Nasional.*

Program GELEM di MAN Kota Batu tidak hanya mendukung pengembangan literasi baca tulis secara teknis, tetapi juga menyentuh aspek-aspek literasi lain, seperti literasi digital melalui penerbitan karya secara daring, literasi budaya melalui penghargaan atas ekspresi tulisan, dan literasi kewargaan melalui pembiasaan berpikir kritis serta bertanggung jawab dalam bermedia.⁸³ Oleh karena itu, pembahasan dalam bab ini akan diuraikan ke dalam tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi, dengan mengacu pada teori implementasi yang dikutip dari buku pengembangan oleh Syaiffudin (2011) bahwa 3 tahapan penting ini mencakup implementasi program unggulan literasi :⁸⁴

A. Perencanaan Program Unggulan GELEM

Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam proses implementasi suatu program. Dalam manajemen pendidikan, perencanaan didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Sejalan dengan teori dalam Bab II, perencanaan juga mencakup identifikasi kebutuhan, penyusunan tujuan spesifik, serta pemilihan metode dan strategi pelaksanaan yang sesuai.

Dalam konteks implementasi program unggulan literasi GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) di MAN Kota Batu, perencanaan telah dilakukan secara terstruktur dengan menerapkan prinsip dasar manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) sebagaimana dikemukakan oleh George R.

⁸³ Azzahra and Rahyasih, "Strategi Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Melalui Program Literasi Digital Di Sekolah."

Terry. Fokus utama dari tahapan planning adalah menyusun rencana kegiatan, target capaian, dan strategi pelaksanaan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah.⁸⁵

Data di lapangan menunjukkan bahwa perencanaan GELEM dilakukan secara kolaboratif antara kepala madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan para guru. Kepala madrasah, Bapak Farhadi, memberikan dukungan penuh terhadap program ini, termasuk melalui upaya konkret seperti memperbaiki fasilitas perpustakaan, merelokasi gedung perpustakaan, dan menginisiasi pengadaan buku-buku baru sebagai penunjang utama kegiatan literasi.

Sebagaimana dikatakan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum dalam wawancara, munculnya program GELEM dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap rendahnya budaya literasi peserta didik. Ketika Kementerian Agama Kanwil Jawa Timur meluncurkan program GELEM, MAN Kota Batu segera merespons dan mengimplementasikannya secara aktif. Rencana ini kemudian ditindaklanjuti dengan penunjukan Dra. Dwi Tjahjaningrum sebagai ketua program, serta pembentukan tim pelaksana literasi yang diberi nama Mahkoba Literasi Club (MLC) yang terdiri dari perwakilan siswa pilihan dari berbagai jenjang kelas.

Dalam perencanaannya, MAN Kota Batu tidak hanya merancang kegiatan membaca, tetapi juga memberikan ruang ekspresi dan produktivitas literasi peserta didik melalui pelatihan menulis, pembuatan puisi, esai, mading,

⁸⁵ Syahputra and Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry."

dan pidato. Bahkan, program ini mencakup rencana kolaborasi dengan penerbit eksternal untuk menerbitkan karya tulis siswa dan guru, yang menjadi salah satu indikator keberhasilan literasi produktif.

Menurut penanggung jawab literasi Program GELEM juga dirancang sebagai wadah bagi siswa yang gemar menulis di media digital seperti Wattpad, Puisi, Essay sehingga literasi tidak hanya dipahami secara tradisional, tetapi juga mengikuti perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan GELEM di MAN Kota Batu telah mempertimbangkan beragam dimensi literasi, termasuk literasi baca tulis, digital, budaya, dan berpikir kritis.⁸⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program GELEM di MAN Kota Batu dilakukan secara sistematis, kolaboratif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Perencanaan ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan madrasah yang tidak hanya unggul secara administratif, tetapi juga dalam membangun budaya literasi yang kuat, berkelanjutan, dan relevan dengan karakter peserta didik.

B. Proses Pelaksanaan Program Unggulan GELEM

Menurut nurdin usman (2022) Dalam menjalankan sebuah perencanaan tentu dibutuhkannya tindakan lanjutan yaitu pelaksanaan tersebut. pelaksanaan disini merupakan upaya yang berbentuk kegiatan dari suatu tindakan dari perencanaan yang pembuatannya dibuat secara terperinci untuk bisa mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam proses pelaksanaan ini menjalin hubungan

⁸⁶ Nurdin Usman, *Implementasi Berbasis Kurikulum* (bandung: CV Sinar Baru, 2002).

dengan berbagai pihak yang terkait untuk mencapai tujuan dari program ini sendiri.⁸⁷

George R. Terry dalam syahputra (2023) mengemukakan bahwa pelaksanaan ini merupakan tahapan setelah perencanaan dengan menggerakkan sekelompok anggota dengan tujuan dalam mencapai tujuan. Dalam istilah lain bahwa pelaksanaan ini merupakan pengimplementasian dari perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya.⁸⁸

Pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MAN Kota Batu telah berjalan dengan baik dan konsisten sejak awal diluncurkan pada tahun 2018, dan terus berlangsung aktif selama lebih dari dua tahun, bahkan hampir memasuki tahun ketiga. Kegiatan-kegiatan dalam program GELEM dirancang tidak hanya sebagai formalitas, tetapi menjadi bagian dari budaya madrasah.

Beberapa bentuk nyata dari pelaksanaan program GELEM yang berhasil direalisasikan meliputi:

a) Kegiatan Membaca 60 Menit

Kegiatan membaca selama 60 menit setiap hari Senin telah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur selama lebih dari satu semester. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik di kelas masing-masing, diawasi langsung oleh guru, dan ditindaklanjuti dengan penulisan jurnal literasi. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya dirancang, tetapi benar-benar dijalankan dan dibudayakan.

⁸⁷ Usman, "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum."

⁸⁸ Besse Marhawati, Pengantar Pengawasan Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish, 2018), p. 7

b) Pembentukan tim Mahkoba Literasi Club (MLC)

Tim literasi yang diberi nama Mahkoba Literasi Club (MLC) telah berperan aktif dalam menyukseskan berbagai kegiatan literasi. Anggota MLC berasal dari perwakilan kelas dan bertugas menyelenggarakan kegiatan seperti lomba puisi, esai, mading, dan pengarsipan jurnal literasi. Mereka juga menjadi penghubung antara guru pembina dan siswa lainnya dalam pelaksanaan kegiatan literasi harian.

c) Pelatihan Menulis dan Penerbitan Buku

Program pelatihan menulis yang bekerja sama dengan PT Elex Media Komputindo–Gramedia menjadi bagian penting dari pelaksanaan GELEM. Siswa dan guru dilatih untuk menghasilkan karya tulis yang layak diterbitkan, dan beberapa buku karya mereka **berhasil diterbitkan secara resmi**, menjadi kebanggaan madrasah dan mendorong semangat literasi lebih luas.

d) Pemanfaatan Fasilitas Literasi dan Pojok Baca



Gambar 5.1 Pojok Baca

MAN Kota Batu juga telah melakukan pembenahan gedung perpustakaan, menambah koleksi buku, dan membangun pojok baca di setiap kelas sebagai bagian dari pelaksanaan program. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun program membaca 60 menit tidak lagi dilaksanakan secara terjadwal pada tahun 2025, siswa masih aktif membaca secara mandiri di perpustakaan dan memanfaatkan fasilitas baca yang tersedia. Ini menjadi bukti bahwa budaya literasi yang telah dibangun tetap hidup di tengah keterbatasan jadwal formal.

e) Peran Aktif Guru

Guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam pelaksanaan GELEM. Mereka tidak hanya memantau kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga terlibat langsung dalam membimbing siswa menerbitkan karya, menyusun jurnal literasi, dan memberikan umpan balik atas setiap proses literasi yang dilakukan.

Dengan demikian, pelaksanaan GELEM di MAN Kota Batu dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan berdampak nyata, khususnya dalam dua tahun pertama program berjalan secara penuh. Adapun pada tahun 2025, meskipun program membaca 60 menit tidak lagi dijadwalkan secara kolektif, elemen-elemen pelaksanaan lainnya tetap berjalan dan budaya literasi masih terlihat melalui aktivitas mandiri siswa, penggunaan perpustakaan, dan pendampingan menulis.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan GELEM di MAN Kota Batu telah membentuk landasan budaya literasi yang kuat, meskipun perlu adanya penyesuaian dan evaluasi berkelanjutan agar keberlanjutannya tetap terjaga.

C. Hasil Implementasi Program Unggulan GELEM

Hasil implementasi program unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MAN Kota Batu menunjukkan bahwa secara umum program ini telah berjalan efektif dan berdampak positif dalam pengembangan literasi peserta didik. Selama hampir tiga tahun pelaksanaannya, GELEM telah menjadi bagian dari sistem pendidikan madrasah, tidak hanya dalam bentuk kebijakan, tetapi juga dalam kebiasaan dan budaya literasi yang tumbuh di kalangan warga madrasah. Hal ini ditunjukkan dari capaian-capaian yang selaras dengan indikator keberhasilan program, seperti meningkatnya minat baca siswa, terbitnya karya tulis siswa dan guru, tersedianya fasilitas penunjang literasi, serta adanya pembinaan berkelanjutan dari guru dan tim literasi.

Indikator keberhasilan pertama terlihat dari pembentukan budaya membaca melalui kegiatan “membaca 60 menit” yang sebelumnya dilaksanakan setiap hari Senin. Program ini menjadi awal pembiasaan yang cukup kuat dalam membentuk rutinitas literasi peserta didik. Meskipun pada tahun 2025 kegiatan ini sudah tidak lagi dijadwalkan secara formal, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih menunjukkan minat membaca secara mandiri, khususnya di lingkungan perpustakaan. Hal ini menjadi bukti bahwa budaya yang telah ditanamkan selama dua tahun lebih masih membekas, bahkan ketika sistem pendukungnya tidak lagi berjalan secara penuh. Perpustakaan yang nyaman,

fasilitas yang memadai, dan pojok baca yang tersedia di setiap kelas telah memberikan ruang yang mendorong aktivitas membaca terus berlangsung.

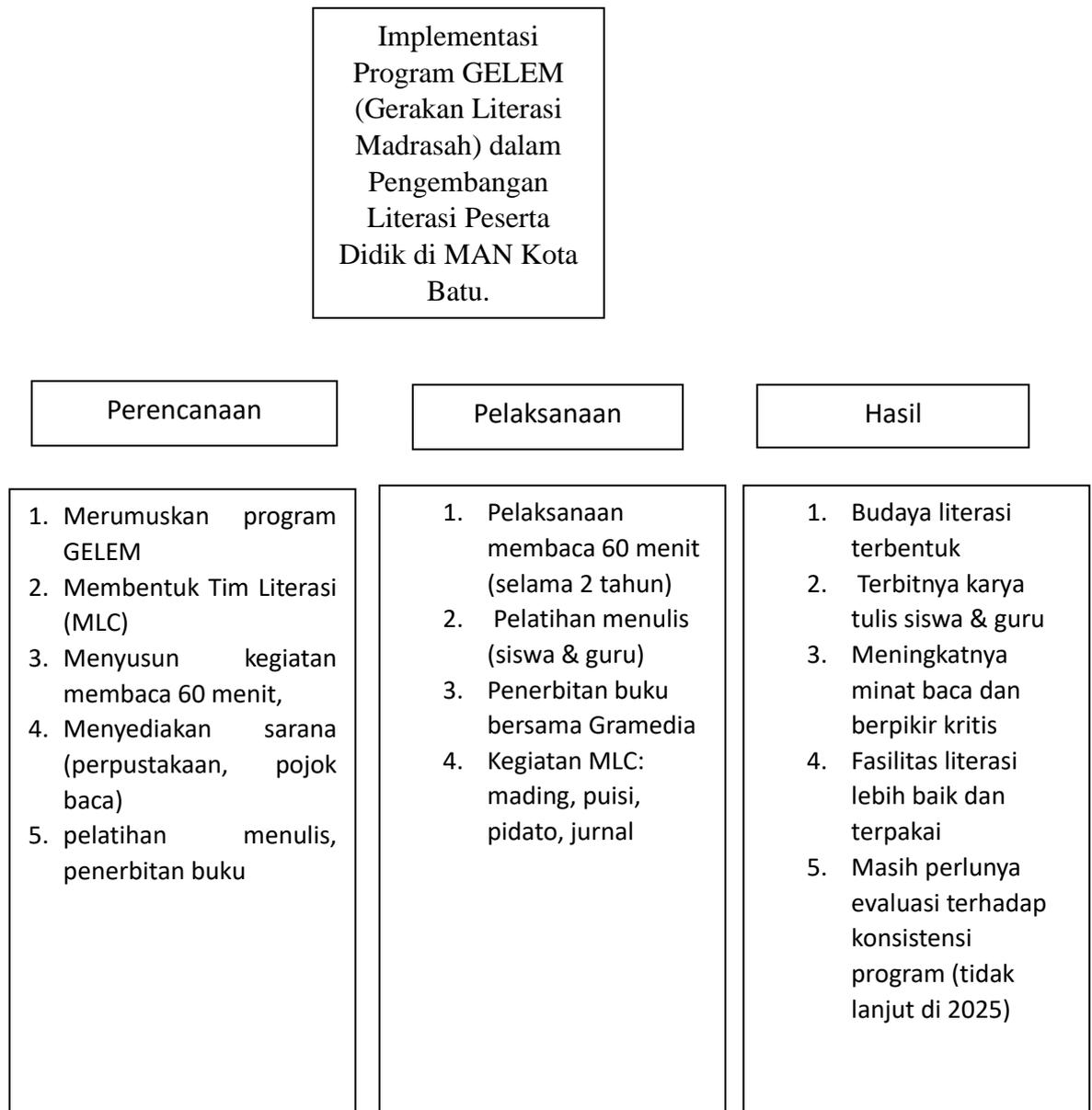
Keberhasilan lainnya adalah produktivitas literasi siswa dan guru yang dapat dilihat dari karya-karya tulis yang berhasil diterbitkan secara profesional. Melalui pelatihan kepenulisan yang difasilitasi oleh madrasah dan kerja sama dengan PT Elex Media Komputindo–Gramedia, peserta didik tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mengalami proses penerbitan secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa literasi yang dikembangkan dalam program GELEM tidak terbatas pada pemahaman teks (literasi baca-tulis), tetapi juga pada kemampuan mengekspresikan ide secara kreatif, kritis, dan komunikatif, sesuai dengan definisi literasi oleh Kirsch & Jungeblut sebagai kemampuan menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Ekosistem literasi juga terbentuk secara nyata melalui keberadaan Mahkoba Literasi Club (MLC), sebuah tim pelaksana program yang beranggotakan 15 siswa aktif dari berbagai tingkat. Mereka berperan tidak hanya dalam pelaksanaan kegiatan seperti lomba puisi, penulisan esai, dan penyusunan mading, tetapi juga dalam mendorong teman-teman sebaya untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Guru pun tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing literasi, membantu dalam pembinaan jurnal literasi dan proses penulisan kreatif siswa. Dengan dukungan kepala madrasah yang memfasilitasi relokasi gedung perpustakaan, pengadaan buku, dan digitalisasi peminjaman, program ini menunjukkan ciri khas program unggulan sebagaimana dikemukakan Zarkasyi, yakni pelaksanaan yang terstruktur, bertahap, dan berorientasi pada keunggulan hasil pendidikan.

Namun demikian, meskipun secara umum program GELEM dapat dikatakan berhasil, terdapat catatan evaluatif yang perlu diperhatikan. Tidak dilanjutkannya kegiatan membaca 60 menit pada tahun 2025 menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program. Program ini masih sangat bergantung pada dukungan individu kunci seperti kepala madrasah, wakil kurikulum, dan penanggung jawab program. Apabila terjadi rotasi atau pergantian struktur organisasi, maka ada potensi bahwa pelaksanaan bisa melemah, sebagaimana terlihat dari tidak berlanjutnya sebagian kegiatan inti. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan sistem pelaksanaan secara kelembagaan, termasuk penyusunan SOP tertulis, monitoring berkala, serta pelatihan rutin untuk guru dan siswa agar program tetap berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan capaian, dapat disimpulkan bahwa implementasi GELEM di MAN Kota Batu telah memberikan hasil yang baik, meskipun belum sepenuhnya sempurna. Budaya literasi telah tumbuh secara fungsional, partisipatif, dan kreatif; siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mencipta; guru tidak hanya mengajar, tetapi membina; dan madrasah tidak hanya menjalankan program, tetapi memfasilitasi gerakan literasi secara menyeluruh. Hasil ini menjadi bukti bahwa dengan perencanaan matang, pelaksanaan kolaboratif, dan evaluasi yang berkelanjutan, program unggulan literasi seperti GELEM dapat berjalan efektif dan relevan dalam membentuk generasi literat yang adaptif di era modern.

Bagan 5.1 Hasil Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan program unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MAN Kota Batu dilakukan secara sistematis dan melibatkan seluruh unsur madrasah, mulai dari kepala madrasah, guru, hingga peserta didik. Perencanaan ini mencakup penetapan tujuan, penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung literasi. Selain itu, perencanaan juga memperhatikan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi, sehingga program literasi tidak hanya berfokus pada membaca buku cetak, tetapi juga mengintegrasikan literasi digital.

2. Pelaksanaan program GELEM di MAN Kota Batu berjalan secara terstruktur dan konsisten. Kegiatan literasi seperti membaca wajib sebelum pelajaran, diskusi buku, pembuatan pojok baca, serta literasi digital telah dilaksanakan dengan baik. Seluruh guru berperan aktif sebagai fasilitator, sementara peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti berbagai kegiatan literasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Implementasi program GELEM di MAN Kota Batu terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, serta membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Budaya literasi telah tumbuh kuat di lingkungan madrasah, terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi dan hasil karya

tulis yang dihasilkan. Selain itu, kemampuan berpikir kritis analitis, dan penggunaan teknologi secara bijak juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa program GELEM tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi abad 21.

B. Saran

Mengingat budaya membaca di MAN Kota Batu sudah terbentuk dengan baik melalui GELEM, disarankan untuk mengembangkan program unggulan di bidang research atau penulisan karya tulis ilmiah. Program ini dapat berupa pelatihan penulisan ilmiah, kelas riset, lomba karya tulis, serta pembimbingan intensif bagi siswa agar mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan matang. Dengan adanya program research, siswa tidak hanya mampu memahami dan mengaplikasikan informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam menyusun karya tulis ilmiah

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarantika, Rossalyn Ayu, Albertus Magnus Prestianta, Dan Nona Evita. 2022. "Pola Konsumsi Media Digital Dan Berita Online Gen Z Indonesia." *Jurnal Kajian Media* 6, No. 1: 34–44.
- Albert Sydney Hornby. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford University Press, 1948.
- Anwar, Citra Rosalyn, Farida Febriati, Een Afliani Nur, Runniarsiti Runniarsiti, Nurhikmah Nurhikmah, Astana Aulia Putri, Ramlah Ramlah, Harina Handaryani, Supriandi Supriandi, and Nurdiah Anggraeni Amir. "Inovasi Pendidikan Di Era Digital: Menumbuhkan Karakter Dan Literasi Siswa," 2024.
- Azkiyah, Nur Laila. "Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu," 2021.
- Azzahra, Siti Fatimah, and Yayah Rahyasih. "Strategi Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Melalui Program Literasi Digital Di Sekolah." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 7, no. 2 (2024): 64–70.
- "Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran.Pdf." Accessed June 4, 2025. <https://repositorypenerbitlitnus.co.id/id/eprint/76/1/Bahan%20ajar%20perencanaan%20pembelajaran.pdf>.
- "Dashboard - Sistem Informasi PTSP Madrasah." Accessed June 5, 2025. <https://ptsp.mankotabatu.sch.id/>.
- Dea Arnetta, Dea. "Implementasi Program Layanan Kelompok Belajar Cepat (Kbc) Dalam Mengembangkan Citra Lembaga Pendidikan Di Man 2 Ponorogo." Diploma, IAIN Ponorogo, 2024. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/27358/>.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Bandung: mizan, 2009.
- Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016.
- "Dewan Perwakilan Rakyat." Accessed June 5, 2025. https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2003_20.pdf.
- Firlana, Zulfa. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0 Di SMPN 1 Kota Lhokseumawe." *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education* 1, no. 2 (2022): 73–95.

- Fitriana, Siti. "Peran Kegiatan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa di MI Negeri Kota Semarang," 2022, hal. 31-41.
- Gerakan Literasi Nasional*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, n.d.
- Halimah, Siti Nur. "Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi." Undergraduate, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2024. <https://digilib.uinkhas.ac.id/32478/>.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kirsch, I., Jungeblut, A., Jenkins, L., & Kolstad, A. *Adult Literacy in America: A First Look at the Results of the National Adult Literacy Survey*. National Center for Education Statistics, U.S.: Department of Education., 1993.
- Kurniati, Titi. "Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Program Unggulan Berbasis Keagamaan." *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2021): 150–61.
- Luqman, Muhammad. "6 Jenis Literasi Dasar yang Harus di Kuasai Pelajar - Deepublish." *Pengadaan Buku Deepublish* (blog), April 8, 2025. <https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/jenis-literasi-dasar/>.
- Miftahudin, Ahmad, Heri Hermanto, and Muh Fauzan. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Melalui Program Unggulan SDN 008 Muara Wahau." *Ahsan: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2024): 129–37.
- mudah, ningsih. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Sukses Program Literasi Di Mts Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu." Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022. <https://repository.uinsaizu.ac.id/15195/>.
- Mukhasonah, Dewi. "Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Peningkatkan Budaya Membaca Dan Menulis Siswa Di MTSN 3 Jombang." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022): 131–54.
- mulyaa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nurdin Usman. *Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: (CV Sinar Baru), 2002.
- "Penelitian Studi Kasus (Case Study) (1) – Cerita Dan Pengetahuan." Accessed June 3, 2025. <https://ibnurafisite.wordpress.com/2017/10/12/penelitian-studi-kasus-case-study-1/>.

- “Pengembangan Kurikulum.Pdf.” Accessed June 4, 2025. [https://idr.uin-antasari.ac.id/6835/1/Pengembangan Kurikulum.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/6835/1/Pengembangan_Kurikulum.pdf).
- Lexy J.Moleong,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Puspitasari, Wina Dwi. “Penyelenggaraan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Majalengka.” *Indonesian Journal Of Community Service* 1, no. 1 (2021): 223–32.
- Putra, Candra Widyana. “Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019,” n.d.
- Rita, Aeni. “Implementasi Program Unggulan Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al-Khairiyah Jepang Krawangsari Natar,” 2023.
- Rohmah, Nurul Fatqur, and Zaenal Abidin. “Model Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.” *Suhuf* 33, no. 2 (2021): 169–80.
- “Skripsi 1803036101 Nadiya Eka Fitriya Air Lista.Pdf.” Accessed June 2, 2025. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21138/1/Skripsi_1803036101_Nadiya_Eka_Fitriya_Air_Lista.pdf.
- Sri Esti wuryani Djiwandono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia, 2009.
- Sugiyono,. “Memahami Penelitian Kualitatif,” 2010.
- Sunanda, Adyana, Inas Aulia Salma, Yudi Setyo Nugroho, Kharisa Matori Aulia, Riefki Yusri Wilartono, Deasy Farisa, Eny Susilowati, Hanifah Kusumaningrum, Nurrul Hidayati Puspitasari, and Zulhani Imaduddin. “Revitalisasi Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen.” *Buletin KKN Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 63–68.
- Suriani, Julis, Irma Gusriani, Muhammad Fitra Kusuma Ramadhana, Rahmat Sugianto, and Razita Azhar. “Analisis Peran Inovasi Digital Media Artificial Intelligence (al) Dalam Pengembangan Literasi Membaca Untuk Menyelesaikan Tugas Akhir.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1146–60.
- Syahputra, Rifaldi Dwi, and Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61.
- Teale, William H, and Elizabeth Sulzby. *Emergent Literacy: Writing and Reading. Writing Research: Multidisciplinary Inquiries into the Nature of Writing Series*. ERIC, 1986.

- Usman, Nurdin. "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum," 2002.
- Wae, Emiliana, Yosefina Uge Lawe, Dek Ngurah Laba Laksana, Maria Desidaria Noge, Noni Stephana Ariany Lodo, Bergita Raga, and Kristina Kedhi. "Asesmen Akhir Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Fase a Uptd Sdn Sobo: Implementasi Program Kds 2023." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 2 (2024): 1112–27.
- Wandasari, Yulisa. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 325–42.
- Yunandra. "Model Pengembangan Program Unggulan Madrasah." *Yunandra* (blog), April 20, 2018. <https://yunandra.com/rencana-pengembangan-madrasah-sebagai-model-pengembangan-program-unggulan/>.
- Zarkasyi, Ahmad. "Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Makrifat* 1, no. 1 (2016).
- Zuhri, Saifudin, I Gede Suwindia, and I Made Ari Winangun. "Literasi Digital Dan Kecakapan Abad Ke-21: Analisis Komprehensif Dari Literatur Terkini." *Education and Social Sciences Review* 5, no. 2 (2024): 149–55.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50 | Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1302/Un.03.1/TL.00.1/04/2025 21 April 2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MAN Kota Batu
 di
 Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Salsabila Shafa Aurelia
 NIM : 210106110015
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2025/2026
 Judul Skripsi : **Implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah dalam Mengembangkan Literasi Peserta Didik MAN Kota Batu**
 Lama Penelitian : April 2025 sampai dengan Juni 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ag. Bekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 2 : Dokumentasi Kegiatan**Kepala Sekolah MAN Kota****Batu : Drs. Farhadi, M.Si****WAKA Kurikulum MAN Kota****Batu : Yusna Affandi, M.Pd****Penanggung Jawab Program
Unggulan Literasi :****Dra. Dwi Tjahjaningrum**



Siswa Berprestasi MAN Kota Batu : Naura (Kelas 11)



Siswa berprestasi MAN Kota Batu

Lampiran 3 : Gambar Tabel Prestasi Bidang Literasi Siswa MAN Kota Batu

No.	Jenis Lomba	Tingkat	Tahun	Penyelenggara	Prestasi	Nama Siswa	Kelas
1	Mading 3D di UNISMA "Dies Natalis UNISMA"	Kota/kab	2018	UNISMA	Juara Harapan 2	-	-
2	Lomba Monolog FLS 2 N Kota Batu	Kota	2018	FLS 2 N Kota Batu	Juara 3	-	-
3	Lomba Cipta Puisi FLS 2 N Kota Batu	Kota	2018	FLS 2 N Kota Batu	Juara 3	-	-
4	Lomba Essay "Event Essay Competition" dampak perkembangan teknolog Kota		2018	Tidak disebutkan	Juara 3	-	-
5	Lomba Essay "Event Essay Competition" dampak perkembangan teknolog Kota		2018	Tidak disebutkan	Harapan 1	-	-
6	Lomba Cerdas Cermat "Hari Bhakti Perbendaharaan 2019" KPPN Malang	Malang Raya	2019	KPPN Malang	Juara 3	-	-
7	Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES)	Nasional	2023	Kementerian Agan	Medali Perunggu	Fajqotul Himma Yi	XII MIPA 1
8	Olimpiade Tingkat Siswa Nasional (Kompetisi Pendidikan Bahasa d	Nasional	2024	Olimpiade Indont	Medali Perunggu	Ahmad Mudzakir X E	
9	Olimpiade Tingkat Siswa Nasional (Kompetisi Pendidikan Bahasa d	Nasional	2024	Olimpiade Indont	Medali Perunggu	Ahmad Mudzakir X E	
10	Lomba Pidato	Kota Batu	2024	FESPATI	Lolos Seleksi Reapati	Ahmad Nizamul I X C	
11	Kompetisi Prestasi Siswa Indonesia	Nasional	2024	Olimpiade Indones	Medali Perunggu	Alina Kaila Prasety XII MIPA 1	
12	Myres bidang matematika, sains, dan pengembangan teknologi	Provinsi	2024	Direktorat KSKK,	Medali Perak	Arraya Raihan Ari XII MIPA 1	
13	Myres bidang matematika, sains, dan pengembangan teknologi	Provinsi	2024	Direktorat KSKK,	Medali Perunggu	Utuya Rahma XII MIPA 1	
14	Myres bidang matematika, sains, dan pengembangan teknologi	Provinsi	2024	Direktorat KSKK,	Medali Perunggu	Yassar Izaz Najwa XII MIPA 1	
15	Myres bidang matematika, sains, dan pengembangan teknologi	Nasional	2024	Direktorat KSKK,	Medali Perunggu	Arraya Raihan Ari XII MIPA 1	
16	International Youth Robotic Competition (IYRC)	Internasional	2024	Daejeon Conventic	Excellent Prize	Aufa Fikri Imansy XII IPS 2	
17	Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES)	Nasional	2024	Kementerian Agan	Medali Perunggu	Arraya Raihan Ari XII MIPA 1	
18	Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI)	Nasional	2024	Kementerian Pend	Medali Perunggu	Arraya Raihan Ari XII MIPA 1	
19							

▼ > >> 🏠 📄

📄 📄 📄 📄 - 🔍 113.99%

Lampiran 4 : Instrumen Wawancara dengan Penanggung Jawab Literasi

PEDOMAN WAWANCARA				
Implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Man Kota Batu				
Jadwal Wawancara				
I.	Tanggal, hari	Selasa, 29 April 2025		
	Waktu	13.00 – 16.00		
Identitas Informan				
II.	Nama	Dra. Dwi Tjahjaningrum		
	Jenis Kelamin	Perempuan		
	Usia			
	Jabatan	Penanggung jawab program unggulan literasi		
Pertanyaan Penelitian				
No.	Aspek Penelitian	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Deskripsi
1.	Perencanaan Program Unggulan Literasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dijadikan acuan dalam proses pembentukan program unggulan gelem? 2. Bagaimana Sejarah terbentuknya Program Unggulan Literasi 3. Apakah tujuan adanya program unggulan literasi di MAN Kota Batu ? 4. Apa saja tahapan dalam perencanaan program unggulan GELEM ? 5. Apa saja indikator utama yang digunakan untuk mengukur peningkatan keberhasilan literasi peserta didik ? 6. Siapa saja yang dilibatkan dalam proses perencanaan 	PJ Program Unggulan Literasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang dorongan gemar membaca guna meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. 2. Berawal dari kepekaan guru terhadap mirisnya literasi di Indonesia, serta keprihatinan kepada kondisi perpustakaan dan budaya literasi yang lemah. 3. Untuk menciptakan budaya literasi dengan gemar membaca. 4. Ada beberapa tahap dalam perencanaan program unggulan yang tidaklah mudah, tentunya harus didukung oleh pihak terkait terutama kepala sekolah, selanjutnya dimulai dari perlunya merubah mindset membaca dan merubah

		<p>hingga evaluasi ?</p> <p>7. Bagaimana strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan program unggulan literasi tersebut ?</p> <p>8. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program unggulan literasi ?</p> <p>9. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan program unggulan literasi ?</p> <p>10. Fasilitas dan sumber daya apa saja yang disediakan madrasah untuk mendukung pelaksanaan GELEM ?</p> <p>11. Bagaimana ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar digital dalam mendukung GELEM?</p>		<p>pemahaman siswa terhadap perpustakaan, selanjutnya memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang mendukung literasi siswa, mengadakan program untuk mengembangkan literasi siswa dan yang terakhir memberikan siswa motivasi untuk semangat dalam meningkatkan literasi.</p> <p>5. Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan keberhasilan adalah dengan melihat jumlah prestasi siswa dalam bidang literasi.</p> <p>6. Kepala Sekolah, WAKA Kesiswaan, WAKA Kurikulum, Penanggung jawab program unggulan literasi, Guru dan Siswa.</p> <p>7. Menerapkan wajib membaca 60 menit sebelum pelajaran dimulai, guru dapat menjadi percontohan utama oleh siswa, mengadakan program unggulan dengan program kerja yang menarik siswa untuk berkembang di bidang literasi, memperbaiki sarana dan prasarana perpustakaan, memiliki tim yang dapat mendorong adanya program unggulan literasi.</p> <p>8. Membuat program</p>
2.	Faktor Kebijakan	12. Apakah MAN Kota Batu memiliki pedoman atau kebijakan khusus dalam perencanaan program unggulan literasi?		<p>berkembang di bidang literasi, memperbaiki sarana dan prasarana perpustakaan, memiliki tim yang dapat mendorong adanya program unggulan literasi.</p> <p>8. Membuat program</p>
3.	Pengembangan Literasi Peserta Didik	12. 13. Bagaimana program GELEM berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi peserta didik (membaca, menulis, berkomunikasi, berpikir kritis)		

		<p>13.<u>14</u>. Bagaimana cara mengukur atau mengevaluasi dampak program GELEM terhadap kemampuan literasi peserta didik ?</p> <p>14.<u>15</u>. Apakah ada perubahan signifikan dalam minat baca dan budaya literasi peserta didik setelah implementasi GELEM?</p> <p>15.<u>16</u>. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi program unggulan literasi ?</p> <p>16.<u>17</u>. Apa saja kendala yang dihadapi dan apa saja solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?</p> <p>17.<u>18</u>. Evaluasi apa yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan program GELEM ?</p> <p>18.<u>19</u>. Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program selanjutnya?</p>		<p>MLC (Mahkoba Literasi Club) yang berbentuk tim untuk membantu memperluas masa dan menjalankamn beberapa program kerja seperti lomba essay, mading, pidato, karya tulis ilmiah hingga penerbitan buku.</p> <p>9. Pada proses pelaksanaan 60 menit membaca berjalan baik. Membuat pojok baca pada kelas sehingga anak anak bisa mengisi waktu luang dikelas dengan membaca tanpa jauh jauh ke perpustakaan. Lalu pada program MLC juga berjalan dengan sangat lancar dikarenakan peserta didik dan guru yang sangat supportif dalam kegiatan penerbitan buku, setiap kelas menerbitkan 1 buku yang didampingi oleh TIM MLC dan juga guru, penanggung jawab program selalu memantau pergerakan program unggulan tersebut sehingga bisa berjalan dengan lancar. Selanjutnya mereka juga memperbaiki sarana prasarana mulai dari pemindahan gedung perpustakaan hingga pengadaan buku laptop tv pada perpustakaan.</p> <p>10. MAN Kota batu memiliki fasilitas yang</p>
--	--	--	--	---

				<p>lengkap, mulai dari buku, komputer, tv dan masih banyak lagi.</p> <p>11. Ketersediaan digital komputer bisa dipakai seluruh siswa di perpustakaan, terdapat tv yang bisa digunakan untuk presentasi dan belajar bersama.</p> <p>12. Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang dorongan gemar membaca guna meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa.</p> <p>13. Dengan adanya program gelem sangat berpengaruh terhadap kualitas prestasi akademik dan non akademik, hal tersebut busa dibuktikan dengan prestasi siswa yang bertambah.</p> <p>14. Diukur dengan indeks prestasi siwa yang terjaga.</p> <p>15. Ada, sebelumnya siswa belum mengetahui tentang karya tulis ilmiah, merasa membaca adalah hal yang membosankan namun dengan pengdaan buku dan pemindahan gedung, siswa merasa nyaman dan tertarik untuk membaca, hing 5ga mereka bisa menerbitkan buku karna budaya literasi mereka meningkat.</p> <p>16. Faktor pendukung keberhasilan program unggulan literasi</p>
--	--	--	--	---

				<p>adalah kepala sekolah dan guru yang supportif, kreatif dan inovatif sehingga siswa bersemangat untuk mengembangkan literasinya.</p> <p>Faktor penghambat tidak semua siswa mau membaca ke perpustakaan.</p> <p>17. Kurangnya minat siswa dalam membaca, maka dibentuklah tim bimbingan untuk menulis buku, sehingga siswa yang lain diwajibkan untuk membaca, selanjutnya siswa tidak minat membaca karna sebelumnya buku umum sangat membosankan, maka diadakan buku umum yang terbaru dan best seller untuk remaja.</p> <p>18. Karena dirasa adanya program gelem ini berdampak baik dan berhasil maka perlu mengembangkan lagi ke ranah research untuk persiapan siswa ke jenjang perkuliahan.</p> <p>19. Membuat program literasi berupa research, yang mana bukan puisi dsb lagi, namun penelitian seperti school plan.</p>
--	--	--	--	---

Lampiran 5 : Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

<p align="center">PEDOMAN WAWANCARA Implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Man Kota Batu</p>				
Jadwal Wawancara				
I.	Tanggal, hari	29 April 2025		
	Waktu			
Identitas Informan				
II.	Nama	Drs. Farhadi, M.Si		
	Jenis Kelamin	Laki laki		
	Usia			
	Jabatan	Kepala Sekolah		
Pertanyaan Penelitian				
No.	Aspek Penelitian	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Deskripsi
1.	Perencanaan Program Unggulan Literasi	<p>19.<u>20.</u> Bagaimana konsep program Gelem, dan apa yang dijadikan acuan dalam proses pembentukan program unggulan gelem?</p> <p>20.<u>21.</u> Bagaimana Sejarah terbentuknya Program Unggulan Literasi</p> <p>21.<u>22.</u> Apakah tujuan adanya program unggulan literasi di MAN Kota Batu ?</p> <p>22.<u>23.</u> Apa saja tahapan dalam perencanaan program unggulan GELEM ?</p> <p>23.<u>24.</u> Apa saja indikator utama yang digunakan untuk mengukur peningkatan keberhasilan</p>		<p>1. Konsep program GELEM adalah membangun budaya literasi di lingkungan madrasah melalui pembiasaan membaca, pelatihan menulis, serta publikasi karya tulis siswa dan guru. Acuanya berasal dari program literasi nasional dan arahan dari Kanwil Kemenag Jawa Timur, yang kemudian kami sesuaikan dengan visi madrasah sebagai lembaga yang unggul dan religius.</p> <p>2. Berawal dari kepekaan</p>

		<p>literasi peserta didik ?</p> <p><u>24.25.</u>Siapa saja yang dilibatkan dalam proses perencanaan hingga evaluasi ?</p> <p><u>25.26.</u>Bagaimana strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan program unggulan literasi tersebut ?</p> <p><u>26.27.</u>Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program unggulan literasi ?</p> <p><u>27.28.</u>Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan program unggulan literasi ?</p> <p><u>28.29.</u>Fasilitas dan sumber daya apa saja yang disediakan madrasah untuk mendukung pelaksanaan GELEM ?</p> <p><u>29.30.</u>Bagaimana ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar digital dalam mendukung GELEM?</p>		<p>terhadap mirisnya literasi di indonesia</p> <p>3. Tujuan utamanya adalah menumbuhkan budaya membaca dan menulis di kalangan siswa serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, kami ingin menjadikan literasi sebagai ciri khas unggulan madrasah yang mampu mendukung capaian prestasi akademik dan non-akademik.</p> <p>4. Kami menyediakan ruang perpustakaan baru yang lebih representatif, koleksi buku baru, sistem peminjaman digital, serta pojok baca di setiap kelas. Selain itu, kami juga memberikan pelatihan bagi guru dan siswa.</p>
2.	Faktor Kebijakan	<p><u>1.</u> Apakah MAN Kota Batu memiliki pedoman atau kebijakan khusus dalam perencanaan program</p>		

		unggulan literasi?	
3.	Pengembangan Literasi Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana program GELEM berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi peserta didik (membaca, menulis, berkomunikasi, berpikir kritis) 2. Bagaimana cara mengukur atau mengevaluasi dampak program GELEM terhadap kemampuan literasi peserta didik ? 3. Apakah ada perubahan signifikan dalam minat baca dan budaya literasi peserta didik setelah implementasi GELEM? 4. Bagaimana GELEM membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas? 5. Apa saja faktor pendukung dan 	

		<p>penghambat dalam proses implementasi program unggulan literasi ?</p> <p>6. Apa saja kendala yang dihadapi dan apa saja solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?</p> <p>7. Evaluasi apa yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan program GELEM</p> <p>8. Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program selanjutnya?</p>		
--	--	---	--	--

Lampiran 6 : Instrumen Wawancara dengan Waka Kurikulum

NAMA : Yusna Affandi, M.Pd (WAKA Kurikulum MAN Kota Batu)

15 April 2025

Pertanyaan

1. Sebagai madrasah unggulan, bagaimana MAN Kota Batu mewujudkan visi madrasah yang ramah dan berbudaya literasi ?
2. Bagaimana latar belakang dan perencanaan program unggulan literasi di MAN Kota Batu ?
3. Bagaimana bentuk atau gambaran dari program unggulan literasi di MAN Kota Batu ?
4. Apa saja tantangan (faktor pendukung dan penghambat keberhasilan) yang dihadapi dalam pelaksanaan program unggulan literasi di MAN Kota Batu?
5. Apa saja dampak / hasil dari adanya program unggulan literasi yang diterapkan di MAN Kota Batu?

Jawaban

1. Membuat program unggulan literasi
2. Melihat mirisnya penurunan tingkat literasi Indonesia setelah data PISA diluncurkan, membuat MAN Kota Batu sadar akan pentingnya penanaman budaya literasi kepada siswa, Dimulai dari latar belakang bapak ibu guru yang gemar menulis hingga dapat menerbitkan beberapa karya buku dan mengikuti perlombaan literasi dan mendapatkan juara, dengan adanya hal tersebut menjadi nilai tambah bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pemerintah dalam program GELEM (Gerakan literasi madrasah)
3. Dahulu ada muatan lokal literasi tiap angkatan, contoh : kelas 10 bertarget membuat sebuah artikel, kelas 11 membuat komik dengan panduam bapak ibu guru.
4. Dengan adanya hal tersebut akhirnya, literasi tidak hanya masuk pada muatan lokal namun terintergrasi pada seluruh mata pelajaran sehingga telah menjadi budaya di lingkungan madrasah sebagai madrasah berbudaya literasi.
5. Bentuk yang diunggulkan dengan adanya program unggulan literasi ini adalah dengan prestasi. (adanya literasi yang mumpuni membantu siswa dalam pengembangan research, yang mana telah dibuktikan siswa dan guru dengan prestasi seperti juara menulis essay tingkat nasional dan masih banyak lagi)

6. Faktor penghambat :
 - a. Monitoring dan kontroling bapak ibu guru terhadap program unggulan untuk memastikan sistem berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.
 - b. membutuhkan waktu untuk pembiasaan membaca pada siswa hingga terbiasa.
7. Faktor Pendukung :
 - a. Bapak ibu guru yang supportif
8. Dampak dan hasil :
 - a. Dengan adanya budaya literasi ini tidak hanya berimbas kepada kebiasaan membaca siswa saja, namun merembet kepada prestasi yang lain seperti karya tulis ilmiah
 - b. Selain itu untuk siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi juga dapat menggunakan prestasi dengan jalur yang berhubungan dengan literasi.

Lampiran 7 : Instrumen Wawancara bersama Siswa Berprestasi

PEDOMAN WAWANCARA			
Implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Man Kota Batu			
Jadwal Wawancara			
I.	Tanggal, hari	29 April 2025	
	Waktu		
Identitas Informan			
II.	Nama	Naura Sahasika Cahyani	
	Jenis Kelamin	Perempuan	
	Usia		
	Jabatan	Siswa Berprestasi	
Pertanyaan Penelitian			
No.	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Deskripsi
1.	Apakah benar adanya kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran ?		1. Betul, dulu ada kegiatan wajib membaca, namun bukan 15 menit tapi 60 menit sebelum pelajaran dimulai. 2. Sebelum adanya program literasi kami mendengarkan guru menerangkan materi, dengan adanya wajib membaca saya mengetahui garis besar materi, lalu lebih paham saat guru menerangkan kembali materi yang kami baca. 3. Iyaa, saya ikut serta dalam penulisan buku bersama guru. 4. Iya, karna saya pernah mengikuti lomba essay di UIN Malang dan mendapatkan juara 3.
2.	Apakah kamu merasa ada perubahan akan adanya kegiatan 60 menit membaca ?		
3.	Apakah kamu pernah ikut berpartisipasi untuk menulis buku bersama guru ?		
4.	Apakah dengan adanya program unggulan literasi dapat mengembangkan literasi anda ?		

BIODATA PENULIS

Nama : Salsabila Shafa Aurelia
 Nim : 210106110015
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 08 Juni 2003
 Tahun Masuk : 2021
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : Jl. Boreto, Dampit, Kab. Malang, Jawa Timur.
 Domisili : Jl. Kanjuruhan Asri Blok B 33 A, Tlogomas, Kota
 Malang
 No. Hp : 087760992729
 Email : 210106110015@student.uin-malang.ac.id
 Riwayat Pendidikan :

Tingkat	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Tempat
TK	2006	2009	TK Diponegoro Dampit
SD/ MI	2009	2015	SDN Dampit 01
SMP/MTS	2015	2018	YPM AL-RIFAIE 1
SMA/MA	2018	2021	MAN 1 MALANG
Perguruan Tinggi	2021	2025	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang